

**AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM
INDONESIA DAN TANGGAPAN MASYARAKAT LABAN
KEC. MENGANTI KAB. GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

**SITI UMI NI'MAH
NIM : EO.2301200**

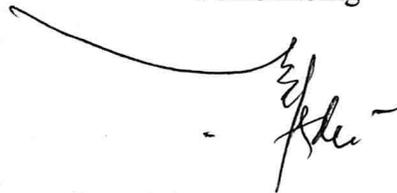
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Umi Ni'mah yang berjudul "AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN LDII DAN TANGGAPAN MASYARAKAT LABAN KEC. MENGANTI KAB. GRESIK" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Agustus 2005

Pembimbing



Drs. Zainuddin Mz, Lc, M.Ag.
NIP. 150 289 220

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Siti Umi Ni'mah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 15 Agustus 2005



Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Drs. H. Abdullah Khozin Afandi, MA.
NIP. 150 190 692

Tim Penguji :
Ketua,

Drs. H. Zainuddin Mz. Lc. MA.
NIP. 150 289 220

Sekretaris,

Drs. Zainul Amfin, MA.
NIP. 150 244 789

Penguji I,

Drs. H. Machmud Manan, MA.
NIP. 150 177 773

Penguji II,

Drs. Makasi, MA.
NIP. 150 220 819

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KIRIM	NO. FILE : U-2005/PA/050
DAFTAR ISI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Penegasan Judul	7
D. Alasan Memilih Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Populasi Sampel	11
G. Sumber-sumber Penelitian	12
H. Metodologi Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Sejarah dan Perkembangan LDII	19
B. Prinsip-prinsip Dakwah LDII.....	23
C. Pokok-pokok Ajaran LDII	28

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Eksistensi LDII di Desa Laban	52
1. Sejarah dan Perkembangannya	52
2. Pokok-pokok Ajarannya.....	54
C. Aktifitas-aktifitas LDII di Desa Laban	63
1. Aktifitas Sosial	63
2. Aktifitas Keagamaan.....	65
a. Intern	66
b. Ekstern	73
D. Tanggapan Masyarakat Laban Terhadap Keberadaan dan Aktifitas LDII di Desa Laban.....	75
1. Data Angket	76
2. Data Interview / Wawancara.....	85

BAB IV : ANALISA DATA

A. Proses Keberadaan dan Aktifitas LDII	90
B. Tanggapan Masyarakat	95
1. Keberadaan.....	95
2. Aktifitas Sosial.....	97
3. Aktifitas Keagamaan.....	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Luas Wilayah Desa Laban	43
Tabel II	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	44
Tabel III	: Jumlah Penduduk Menurut Usia	45
Tabel IV	: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	46
Tabel V	: Jumlah Sarana Ekonomi di Desa Laban	47
Tabel VI	: Jumlah Kelompok Organisasi Kemasyarakatan	48
Tabel VII	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	49
Tabel VIII	: Jumlah Sarana Lembaga Pendidikan di Desa Laban	50
Tabel IX	: Jumlah Pemeluk Agama Masyarakat Desa Laban.....	51
Tabel X	: Jumlah Sarana Peribadatan di Desa Laban.....	51
Tabel XI	: Jumlah Kegiatan Kelompok Organisasi Keagamaan.....	52
Tabel XII	: Keberadaan LDII.....	76
Tabel XIII	: Kondisi Masyarakat Sesudah Adanya LDII	77
Tabel XIV	: Interaksi Masyarakat Dengan LDII dan LDII Dengan Masyarakat.	77
Tabel XV	: Perolehan Dana	78
Tabel XVI	: Sifat Keterbukaan LDII Pada Masyarakat	79
Tabel XVII	: Pengaruh Keberadaan LDII di Bidang Keagamaan.....	79
Tabel XVIII	: Pengaruh Keberadaan LDII di Bidang Ekonomi	80
Tabel XIX	: Aktivitas di Bidang Keagamaan	81
Tabel XX	: Aktifitas di Bidang Pendidikan.....	81
Tabel XXI	: Aktifitas di Bidang Sosial dan Ekonomi.....	82
Tabel XXII	: Aktifitas LDII yang Berdampak Positif dan Negatif	83
Tabel XXIII	: Keikutsertaan Masyarakat Dalam Kegiatan LDII.....	84
Tabel XXIV	: Aktifitas Dalam Mempertinggi Hubungan Antar Masyarakat.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan Islam di Indonesia muncul pada tahun 1900-1940-an, yang dikenal dengan gerakan *Tradisional Modern* telah menarik perhatian berbagai kalangan, khususnya umat Islam sendiri untuk senantiasa mengetahui dan mengkaji lebih jauh tentang ajaran dan perkembangannya. Gerakan ini dibedakan menjadi tiga aspek, *pertama*, semangat pemurnian agama yang dilakukan oleh gerakan modern atau menghilangkan bid'ah, khurofah dan takhayul dan lain-lain. *Kedua*, sikap untuk mempertahankan tradisi bermadzhab terutama dalam bidang Fiqh yang dilakukan oleh gerakan tradisional. *Ketiga*, sikap terhadap perubahan dan rasional.¹

Dalam ajaran Islam terdapat rujukan utama yang dipakai untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengembalikan perbedaan dan pertentangan pendapat, yaitu dengan kembali pada ajaran Allah melalui Rasul-nya yang terapresiasikan dalam kitab Al-Qur'an dan Al-Hadist, namun semua itu tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan atau pertentangan baru yang muncul dikarenakan oleh perbedaan pemahaman serta interpretasi terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist itu sendiri, oleh karena itu harus dibarengi dengan sikap kebersamaan yang sehat dengan menggunakan segi-segi kelebihan masing-masing secara maksimal dan dapat diterima dengan baik

¹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*, (Jakarta : LP3ES, 1980), hal. 1-36

tanpa saling memaksakan pendapatnya sendiri-sendiri sehingga terwujudlah / terciptalah berbagai kebaikan (*al-khairat*)² seperti yang terkandung dalam Firman Allah Qs. al-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النحل: ١٢٥)

*Artinya : Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.*³

Dan terdapat dalam Q.S. Hud Ayat 118 :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ (هود: ١١٨)

*Artinya : Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.*⁴

Dari ayat tersebut, kiranya kita sebagai umat Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan Al-Hadist selayaknya bisa bersikap dewasa, egaliter dan menghormati perbedaan yang terjadi dalam internal maupun eksternal umat Islam

² H.R. Sunaryo, *Konsep dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip LDII (1)*, Nuansa Persada Vol. 1 No. 04, Juli-Agustus 2000, 44.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Toha Putra Semarang, 1989), 345.

⁴ *Ibid*, 421.

tanpa harus diikuti oleh sikap-sikap emosional yang menganggap dirinya adalah yang paling benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejak tahun 1970-an hingga penghujung 1990, setiap penyebutan Islam Jamaah kerap menghadirkan pelbagai macam prasangka yang selalu negatif. Akan tetapi seiring dengan keterbukaan dan perubahan sikap masyarakat yang mulai menghargai keberagaman, penyebutan Islam Jamaah tak seburuk tahun-tahun itu meski tak dapat ditampik prasangka buruk itu masih ada, kebanyakan masyarakat awam tak mengetahui asal muasal penyebutan tersebut, yang sebenarnya telah ada sejak adanya ajaran Islam itu sendiri. Uniknyanya penyebutan Jamaah menjadi tidak lazim saat masuk ke Indonesia. Pasalnya selalu ada peristiwa yang bersifat politis yang membuntutinya.⁵

Penyebutan Islam jamaah benar-benar mendatangkan “petaka” kira-kira pada akhir tahun 1970-an, ketika itu terdapat organisasi yang bernama Lembaga Karyawan Dakwah Islam Indonesia (Lemkari). Mulanya isu penyebutan Islam Jamaah itu berhembus karena mereka dianggap membawa ajaran baru dan ingin mendirikan negara islam meski hal itu dibantah mati-matian oleh anggotanya. Sosok K.H. Nurhasan pun ikut menanggung derita dari isu itu. Ia dituduh mengembangkan ajaran sesat dan tempat-tempat pengajiannya sering diteror massa.⁶

⁵ Ludhy Cahyana, *Islam Jama'ah Dibalik Pengadilan Media Massa (Suatu analisis mengenai pembunahan karakter terhadap Lemkari / LDII)*, (Jakarta : Benang Merah, 2003), hal. 3

⁶ Ibid, Ludhy Cahyana, hal. 3-4

LDII pertama kali berdiri pada tahun 1972 dengan nama Yayasan Lemabaga Karywai. Islam. Pada musyawarah besar tahun 1981 namanya diganti menjadi LEMKARI, dan pada Mubes tahun 1990 sesuai arahan Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, nama LEMKARI yang sama dengan akronim Lembaga Karate-Do Indonesia, diubah menjadi LDII.⁷

Keberadaan LDII mempunyai akar kesejarahan dengan Darul Hadits / Islam Jamaah yang didirikan oleh K.H. Nurhasan Ubaidah pada tahun 1951. Pada awalnya ajaran ini hanya disebarkan dikalangan keluarganya dan masyarakat sekitar. Untuk menyebarluaskan fahamnya K.H. Nurhasan mendirikan pondok pesantren Lemkari di Burengan Kediri pada tahun 1958.⁸

Dalam melaksanakan dakwahnya LDII berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits sunnah Rasul dengan segenap aspek pengalaman dan penghayatan beragama, yang dituangkan dalam satu pokok pikiran berupa prinsip-prinsip dakwah LDII yang dijadikan pedoman operasional bagi warga LDII, termasuk muballighnya.⁹

Prinsip dakwah LDII dilaksanakan dengan pendekatan dan beberapa strategi yang meliputi pendekatan manajerial, strategi kultural, imbauan moral, serta strategi mobilitas sosial yang dirangkum dalam catur sukses LDII.¹⁰

⁷ Dewan Pimpinan Pusat LDII "Direktori LDII" Edisi ke enam, Jakarta 2003, 1.

⁸ Bambang Irawan Hafiluddin, *Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari-LDII*, (Jakarta : LPPI, 1998),

51.

⁹ Cahyana, *Islam Jama'ah...*, 45.

¹⁰ *Ibid*, 46.

Pada masa pemerintahan Orde Baru, LDII masuk sebagai anggota keluarga besar Golkar, dengan keinginan bukan untuk memperoleh rasa aman melainkan membuka diri untuk bersama-sama membangun negara. Sejak itu misinya mulai berkembang. Dari kiprahnya yang semata-mata mengurus masalah pendidikan agama warganya saja, meluas menjadi Organisasi Dakwah yang muatannya lebih terbuka dan kini pengaruh perkembangannya telah sampai ke mancanegara. Bahkan ia mengklaim telah ada di lima benua.¹¹

Dalam usaha membangun citra, setiap warga LDII harus dapat memahami bahwa dia merupakan “pelaku dakwah” yang diharapkan mampu menyampaikan pesan agama kepada orang lain. Sebagai pelaku dakwah, yang berusaha membina perilaku masyarakat agar sesuai dengan sikap seorang muslim kaffah yang meneladani sikap Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, mereka harus dapat memadukan pemahaman terhadap Al-Qur’an dan Al-Hadist, wawasan, serta ilmu pengetahuan dengan kondisi nasional, daerah, dan pengaruh-pengaruh globalisasi komunikasi dan informasi. Selain itu juga harus berkepribadian menarik, tatakrama, sopan santun, dan berbudi pekerti yang luhur.¹²

Keberadaan organisasi Islam ini memang menjadi suatu fenomena di masyarakat. Karena pada perkembangan selanjutnya LDII baik secara kuantitatif maupun kualitatif mendapat perhatian sendiri dalam masyarakat Islam. Aktifitas

¹¹ *Ibid*, 39-45.

¹² *Ibid*, 46.

mereka yang berkelompok dalam melaksanakan kegiatan agama didukung dengan simbol identitas golongan mereka yang khas dikalangan muslim lain memunculkan persepsi bahwa LDII bersifat eksklusif (tertutup) dan asing keberadaannya bahkan sebagian masyarakat ada yang mendiskreditkan komunitas ini.

Gerakan ini ditanggapi oleh sebagian ulama' besar dari sudut pandang doktrin sebagai gerakan yang menyimpang dari ahlusunnah waljama'ah dan dapat menimbulkan konflik dengan kelompok islam lainnya.¹³

Untuk menghadapi hal tersebut organisasi ini mengambil langkah-langkah agar tetap eksis dalam masyarakat di antaranya adalah dengan menjelaskan kepada pemerintah bahwa gerakan islam jama'ah adalah untuk mengajak umat kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan itu merupakan suatu hal yang wajar.¹⁴ Dengan mengambil langkah tersebut akhirnya organisasi ini masih tetap eksis dalam masyarakat meskipun masih ada prasangka negatif terhadap organisasi ini. Akan tetapi organisasi ini mampu menyebarkan ajarannya hampir ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Desa laban Kec. Menganti Kab. Gresik.

Keberadaan mereka sebagai warga LDII atau organisasi sosial keagamaan yang akhir-akhir ini banyak disoroti perkembangannya, dan juga disertai dengan pendiskreditan oleh sebagian kelompok masyarakat terhadap

¹³ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995),184.

¹⁴ Imam Tholkhah Dkk, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996),36-37.

organisasi ini, maka berpijak dari latar belakang tersebut penulis mencoba untuk mengangkat tema LDII sebagai bahan penelitian guna mempelajari aktifitas sosial keagamaan LDII serta tanggapan masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan keberadaan LDII di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
2. Bagaimana aktifitas sosial keagamaan anggota LDII di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap aktifitas LDII ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian, "Aktifitas Sosial Keagamaan LDII Dan Tanggapan Masyarakat Laban Kec. Menganti Kab. Gresik", maka penulis mencoba untuk menguraikan penelitian yang terkandung dalam judul di atas. Adapun uraian dari judul di atas adalah :

- Aktifitas Sosial : Aktifitas adalah : Kegiatan; keaktifan,¹⁵ sedangkan sosial adalah Berkeriaan dengan masyarakat¹⁶ suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya. Jadi aktifitas sosial merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat umum.
- Keagamaan : Segenap kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu atau sifat-sifat yang terdapat dalam agama.¹⁷
- LDII : Singkatan dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia, merupakan organisasi sosial keagamaan yang menghimpun bagian dari potensi bangsa dan bertujuan memberikan peningkatan bagi kualitas SDM, kualitas hidup dan kualitas peran serta warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai bagian dari kontribusi pencapaian tujuan nasional¹⁸

¹⁵ Pius A Partanto Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkula, (Surabaya, 1994), hal. 17

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*, Balai Pustaka, hal. 1085

¹⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai Pustaka, 1976), hal. 18

¹⁸ H.R. Sunaryo, *Konsepsi dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip Dakwah LDII*, Majalah Nuansa Persada LDII Juli-Agustus 2002, hal. 44

- Tanggapan : Sambutan terhadap ucapan dapat berupa kritik atau komentar dan sebagainya, atau merupakan jawaban, balasan atau respon¹⁹, yakni bagaimana reaksi yang timbul dari masyarakat terhadap aktifitas LDII.
- Masyarakat : Kelompok manusia yang tetap hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu.²⁰

Jadi yang dimaksud dari judul yang penulis angkat pada skripsi ini adalah ingin meneliti, mengamati dan mengetahui bagaimana sejarah dan aktifitas kehidupan sosial keagamaan yang dilakukan oleh warga LDII serta tanggapan masyarakat Laban Kec. Menganti Kab. Gresik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul dalam pembahasan skripsi ini adalah karena adanya beberapa hal, antara lain :

1. Banyaknya sorotan dari berbagai lapisan masyarakat yang bersifat negatif (minor) tentang keberadaan LDII dan pernah dianggap sebagai gerakan yang

¹⁹ Mas'ud Khanan Abdul Qodar, *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Pelajar, hal. 332

²⁰ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hal. 5

menyimpang dari ajaran Islam. Dari sini penulis mencoba untuk meneliti dan mengamati dari sudut pandang wacana gerakan sosial keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Penulis mencoba memahami secara tuntas hal ihwal LDII baik dalam keorganisasiannya, prinsip-prinsip dakwahnya, maupun aktifitas sosial keagamaannya serta tanggapan masyarakat Laban Kecamatan Menganti.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui sejarah dan keberadaan LDII di Desa Laban Kecamatan Menganti.
2. Ingin mengetahui aktifitas sosial keagamaan anggota LDII di Desa Laban Kecamatan Menganti.
3. Ingin mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti terhadap LDII baik dari segi keberadaan maupun aktifitasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan manfaat atau kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang ilmu agama yang berkaitan dengan ajaran Islam, khususnya tentang LDII dan upaya untuk membuka cakrawala pemikiran tentang LDII.
2. Sebagai Mahasiswa Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan guna meningkatkan dan mengembangkan wawasan mahasiswa dalam melihat,

mengkaji dan memahami LDII yang selama ini telah berkembang dilingkungan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Hasil penelitian ini diharapkan juga menarik minat peneliti lain yang serupa, dari hasil penelitian-penelitian itu dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif. Apabila itu dapat ditempuh, maka ia akan memberi sumbangan yang cukup berarti bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang ilmu agama Islam.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian²¹ yaitu masyarakat Laban Kecamatan Menganti yang berjumlah 6.057 jiwa yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang secara aktif maupun pasif dalam kegiatan atau aktifitas LDII. Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti²² bukan seluruh subyek yang ada dalam populasi. Dalam pengambilan sampel ini digunakan teknik Random Sampling, yakni pengambilan sampel secara random / acak atau tanpa pandang bulu,²³ sebab dalam teknik ini semua individu dalam populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan sampel bahkan dimungkinkan pula untuk terpilih sebagai anggota sampel. Adapun

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) Cet. XI, 115.

²² Suharsini, Op. Cit, 117.

²³ *Ibid*, 75.

jumlah subyek yang mengisi sampel sekaligus menjadi responden sejumlah 100 orang yang dianggap sudah mewakili seluruh populasi, terdiri atas :

- a. Tokoh Agama : 20 orang
- b. Tokoh Masyarakat : 20 orang
- c. Masyarakat Umum : 60 orang

G. Sumber-sumber Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian dan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Empirik

Sumber data ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu Desa Laban Kecamatan Menganti yang dilakukan oleh penulis. Pada tahapan ini ditentukan sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*, penentuan sumber data meliputi cara penentuan lokasi penelitian, penarikan sampel dan penentuan satuan analisis (dapat berupa gagasan, peristiwa, pranata sosial dan juga perilaku manusia). Data-data yang dibutuhkan adalah data *fisik visual* (benda dan orang) serta berbagai sumber informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tak langsung dari lapangan penelitian pada pengumpulan data.

2. Sumber Data Literer

Secara teoritis penulis juga perlu adanya literatur-literatur yang dapat diperoleh melalui buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi, dan catatan harian guna memperoleh landasan pemikiran yang lebih akurat dalam pembahasan penelitian yang dimaksud.

Adapun literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

- Bambang Irawan Hafiluddin, *Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari-LDII*, Jakarta, 1998.
- Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia, *Direktori LDII*, Ed. 6, Jakarta 2003.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia, *Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa, Direktori Ormas dan LSM tahun 2002*, Jakarta 2003.
- H.R. Sunaryo, *Konsepsi dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip LDII*, Juli-Agustus 2000.
- Ludhy Cahyana, *Islam Jama'ah Dibalik Pengadilan Media Massa (Suatu Analisis Mengenai Pembunuhan Karakter Terhadap Lemkari / LDII)*, Jakarta 2003.

H. Metodologi Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode (teknik) diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Observasi (pengamatan)

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki,²⁴ metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kehidupan LDII dengan berbagai aktifitas yang dilakukan di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

b. Metode Interview (wawancara)

Yaitu suatu proses tanya jawab dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁵ Metode ini dilakukan secara langsung oleh penulis dengan para nara sumber yang jawabannya dapat dipertanggung jawabkan.

Maksud dari pada metode ini adalah untuk menggali dan mengetahui tentang latar belakang berdirinya LDII dan kondisi organisasi serta kegiatan-kegiatan keagamaan organisasi LDII di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai pelengkap untuk memperoleh data melalui literatur-literatur, catatan-

83. ²⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1997),

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jil. 2, Cet. 20, (Yogyakarta, Andi Offset, 1991), 193.

catatan, arsip-arsip dan lain-lain yang dijadikan penunjang dalam penelitian skripsi ini.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data tentang keberadaan LDII dan sejarah berdirinya LDII di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

d. Metode Angket (kuesioner)

Yaitu metode pengumpulan data yang dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti memberikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden dalam rangka pengumpulan data tentang tanggapan masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti terhadap LDII serta aktifitas LDII.

2. Teknik Pembahasan

a. Metode Induktif, yakni berangkat dari fakta-fakta khusus untuk kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Metode Deduktif, yakni cara berfikir berdasarkan rumusan umum untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode Deskriptif, yakni suatu metode penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²⁹

²⁶ H. Nursyani, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo : CV Ramadhani, 1990), 105.

²⁷ *Ibid*, 140

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 63.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur ...*, 245.

3. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan penguraian data melalui tahapan-tahapan kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan, dan pencarian hubungan antar data yang secara spesifik tentang hubungan antar peubah.³⁰ Adapun teknik yang dipakai dalam menganalisa data adalah *Deskriptif* yang bersifat *Eksploratif* yaitu tidak ada hipotesa teoritik apapun yang akan diuji benar tidaknya, berlaku tidaknya. Dengan memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena³¹ dengan menggunakan klasifikasi data kuantitatif, yakni analisa data yang bersifat statistik atau suatu analisa data yang melukiskan / menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil observasi / survei di lapangan, yang diperoleh melalui proses interview serta data-data lain yang mendukung yang bersifat kualitatif. Hal ini dapat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran dan pemahaman serta kesimpulan dari penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut :

³⁰ Drs. Cik Hasan Bisri, MS, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan penulisan Skripsi ;Bidang Ilmu Agama Islam*, Cet. II, (Jakarta, Logos, 1998), 61.

³¹ Arikunto, *Prosedur...*, 245-246.

- Bab I : Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Populasi dan Sampel, *Sumber-sumber Data, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Dalam bab ini akan diuraikan Landasan Teoritis tentang gambaran umum LDII di Indonesia meliputi sejarah dan perkembangannya, pokok-pokok ajarannya, prinsip-prinsip dakwah LDII, serta beberapa aspek yang mendukung.
- Bab III : Dalam bab ini akan diuraikan Laporan Penelitian, yang meliputi gambaran umum daerah penelitian, sejarah dan aktifitas sosial keagamaan LDII serta tanggapan masyarakat Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik terhadap keberadaan LDII.
- Bab IV : Analisis Data beberapa yang dapat dianalisa

dalam bab ini adalah sebagai berikut : proses sejarah berdirinya LDII di Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. serta aktifitas sosial keagamaannya dan juga tanggapan masyarakat terhadap LDII di Desa Laban Kecamatan Menganti sebagai bentuk penganalisaan fakta / kenyataan di lapangan.

Bab V : Penutup, meliputi tentang temuan pokok-pokok kesimpulan dari pembahasan permasalahan serta saran-saran yang diajukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TFORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

EXISTENSI LDII DI INDONESIA

A. Sejarah dan Perkembangan LDII

Cikal bakal LDII bernama Lembaga Karyawan Islam (Lemkari). Pada tanggal 3 Januari 1972, beberapa orang murid H. Nurhasan diantaranya Drs. Nur Hasyim, R. Eddy Mas'adi, Drs. Bachroni Hartanto, Soetojo Wirioatmojo, BA, dan Wijono, BA sepakat membentuk organisasi. Hari itu juga mereka mendatangi seorang notaris di Surabaya, Mudiyomo namanya untuk melegalkan organisasi ini. Sejak berdiri secara resmi pada 1972 hingga 1980, mereka berkuat pada urusan agama dan dakwah islamiyah, terutama bagi mereka yang secara ikhlas mengikuti pengajian Lemkari.¹

Sebagai organisasi kemasyarakatan ia terbilang cukup riapan. Ada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id beberapa kiat mereka, diantaranya yang paling menonjol mengenai kerukunan, kekompakan, dan semangat berbuat kebajikan (amal sholih). Semuanya bermuara pada satu titik yaitu saling bantu sesama.

Ketertarikan mereka pada tabligh yang resmi tak sembunyi-sembunyi tercermin dalam struktur organisinya yang memakai istilah-istilah dalam pendidikan. Misalnya Direktoratium Pusat (Dirpus), perwakilan untuk tingkat

¹ Cahyana, *Islam Jama'ah...*, 35.

Propinsi, dan Senat untuk tingkat Kabupaten. Sampai tingkat Kecamatan dan Desapun, nama "berintonasi" pendidikan itu masih terasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Direktorium Pusat pada saat itu berkedudukan di Pondok Pesantren Burengan Banjaran Kediri, milik H. Nurhasan Ubaidah Lubis dengan Ketua Umum dan Sekretaris Umum saat itu adalah Drs. Bachroni Hartanto dan Wijono, BA. Namun pada tahun 1983 Dirpus Lemkari dipindahkan ke Jakarta.

Pada Mubes I tahun 1972, mereka berusaha menggodok model dakwah yang bukan hanya pada kalangan sendiri, tapi juga keluar. Pengaruhnya, nama organisasi disesuaikan dengan tujuan, nama Lembaga Karyawan Islam yang eksklusif, berubah menjadi Lembaga Karyawan Dakwah Islam. Tidak ada yang berubah dalam susunan kepengurusannya. Hanya Dirpusnya saja yang hijrah dari Kediri ke Jakarta.

Dalam kehidupan bernegara Lemkari mengakui keutuhan UUD 45 dan Pancasila sebagai pedoman bernegara, sedang urusan pengalaman ibadah, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mereka tetap pada jalur Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dimata mereka, pancasila sangat *fleksibel* bila diterapkan dengan sebenarnya baik untuk urusan kehidupan bermasyarakat sampai berpolitik sekalipun.

Pada mubes IV tahun 1990 sesuai arahan Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, nama lemkaari yang sama dengan akronim lembaga Karatedo Indonesia, diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Disana

ada semangat baru yang muncul, salah satunya, keinginan untuk lebih membaur dalam masyarakat, ikut sumbangsih pemikiran dalam pembangunan.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tanggal 20 Juni 1972 DPP Lemkari mengeluarkan surat

pernyataan, salah satunya adalah :

Lemkari sebagai lembaga Dakwah Islamiyah dan pendidikan kemasyarakatan yang berpusat (Dirpus) di Kediri dengan seluruh perwakilan-perwakilan dan senat-senatnya diseluruh Indonesia menyatakan dengan tegas dan bulat untuk bergabung dan berafiliasi kepada Keluarga Besar Golongan Karya.

Pernyataan yang politis memang, tapi harus dilakukan oleh Lemkari. Oleh karena tekanan dari luar memerlukan kiat untuk menahannya agar biduk organisasi ini tetap melaju. Ada pendapat yang perlu diluruskan mengenai kedekatannya dengan partai Golkar bahwa Lemkari lebih bertujuan membentuk Akhlak, ketimbang berpolitik.

Pada masa pemerintahan Orde Baru LDII yang mengambil sikap masuk sebagai Keluarga Besar Golkar, dengan maksud bukan untuk memperoleh rasa aman, tetapi dalam upaya membuka diri untuk bersama-sama membangun Negara. Sejauh itu misinya menjadi berkembang. Dari kiprahnya yang semata-mata mengurus masalah pendidikan agama warganya saja, meluas menjadi organisasi Dakwah yang muaranya lebih terbuka. Hal itu mengingatkan mereka bahwasanya tantangan pembangunan dan kehidupan bermasyarakat ternyata menuntut lebih jauh. Dan tentu tak bisa diatasi hanya dengan mengaji atau Dakwah saja.

² *Ibid*, 37-38.

Perubahan itu berbuah kepedulian Lemkari – setelah menjadi LDII terhadap aspek kehidupan, termasuk didalamnya soal generasi muda, ketenaga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kerjaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan wanita, pengentasan kemiskinan dan sebagainya. Karena mulanya saat masih bernama Lemkari, LDII tak memprogramkan masalah-masalah tersebut. Alasan lainnya, menurut Ketua Umum DPP LDII Dr. Ir. K. H. Abdullah Syam, MSc, nama lemkaari belum mencerminkan kegiatan dakwah yang cakupannya nasional dan sebatas kelompok tertentu. Berbeda dengan LDII, yang tersirat dan tersurat sebagai organisasi kemasyarakatan yang cakupannya nasional.³

Perubahan ini jelas menandakan LDII telah tumbuh menjadi Ormas Islam yang cakupannya besar dan sebagai akibat dari perubahan ini adalah mengalirnya simpatisan dari pelbagai kalangan. Perkembangan dalam masyarakat menuntut Organisasi ini tidak hanya berkisah dalam pendidikan agama dan dakwah. Lebih dari itu, ia bisa menjadi bagian dari infra struktur digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id politik di Indonesia. Hanya saja untuk yang terakhir LDII tak tertarik tetapi ikut mendukung proses demokratisasi.

Perkembangan Organisasi ini juga bisa terlihat dari bertambahnya cabang-cabang di daerah, sampai Munas V LDII pada tanggal 29 Oktober 1998, secara nasional ia telah memiliki kepengurusan di 27 propinsi (termasuk Timor-Timur), dan kabar terakhir dari Ketua DPP LDII, pengaruh perkembangan Organisasi ini telah sampai ke mancanegara (misalnya Amerika, Singapura,

³ *Ibid*, 39-40.

Suriname, Perancis, Afrika, dan Malaysia). Bahkan ia mengklaim telah ada di lima benua.

LDII yang telah tersebar di 27 propinsi-bahkan penyebaran Muballighnya hingga ke mancanegara tak menungkiri cikal bakal mereka adalah Lemkari. Namanya menimbulkan percikan karena lekat dengan "*Islam Jama'ah*", ia juga mirip benar dengan nama Lembaga Karate-do Indonesia yang juga disingkat Lemkari. Dan, mungkin itulah salah satu alasan mereka berganti nama.

B. Prinsip-prinsip Dakwah LDII

LDII sebagai salah satu Ormas Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang islami, serta turut serta dalam pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketqwaan kepada Tuhan YME guna mewujudkan masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah SWT.⁴

Adapun motto atau semangat dan cita-cita yang memotivasi warga LDII dalam melaksanakan kehidupan adalah dengan berdasarkan ayat-ayat suci al-Qur'an, diantaranya adalah Firman Allah pada Q.S. Ālu 'Imrān ayat 134.

⁴ DPP LDII, "*Direktori LDII*", 32.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَأَبْرَارٍ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

“Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁵

Dan Firman Allah yang terdapat pada Q.S. Yūsus ayat 108 yang berbunyi :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (يوسف : ١٠٨)

“Katakanlah : “Inilah jalan (agama) itu, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”.⁶

Dan lagi Firman Allah yang terdapat pada Q.S al-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

⁵ Depag, RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 93.

⁶ Ibid, 365.

*Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁷

Dalam melaksanakan dakwahnya, LDII berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, Al-Hadits. Keduanya menjiwai segenap pengalaman dan penghayatan beragama mereka, pelaksanaan dakwah LDII dirumuskan dan diaplikasikan dalam bentuk ibadah vertikal (*kepada Allah*) dan ibadah horizontal (*kepada sesama manusia*). Dan rujukan pada Qur'an dan Hadits itu tertuang dalam satu pokok pikiran berupa prinsip-prinsip dakwah LDII, termasuk para Muballigh-nya. Implementasi prinsip-prinsip dakwah itu dilaksanakan dengan beberapa pendekatan dan strategi, yang meliputi; pendekatan manajerial, strategi kultural, strategi mobilitas sosial maupun strategi struktural yang dirangkum dalam *Catur Sukses LDII*.⁸

Adapun kegiatan yang diadakan LDII melalui upaya Catur Sukses LDII adalah sebagai berikut :

Bidang peningkatan kinerja organisasi

Hal ini dilakukan dengan cara menata dan meingkatkan keberadaan LDII sebagai Organisasi Kemasyarakatan yang menitikberatkan pada kegiatan keagamaan dan pendidikan kemasyarakatan, yang mendorong tercapainya tujuan nasional. Wujudnya, didirikan sekolah-sekolah umum LDII. Misalnya SMU Budi Utomo di Perak Jombang, dan lain-lain.

⁷ *Ibid*, 421.

⁸ Cahyana, *Islam Jama'ah ...*, 43-46.

Selain itu mereka juga bekerja sama dengan Lembaga, Instansi Pemerintah dan Pranata sosial lainnya yang mempunyai kegiatan dan tujuan yang sama dengan Lembaga ini, dalam menggerakkan peranserta masyarakat. Misalnya Organisasi Kepramukaan yang disebut Pramuka *Mbah Man-an*.

2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Untuk meningkatkan SDM dilakukan dengan jalan mendirikan pelatihan-pelatihan bengkel, kerajinan, dan ketrampilan bangunan serta kursus-kursus bahasa Inggris. Mereka berharap membentuk tenaga yang trampil tapi memiliki keimanan dan rasa taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Bidang pemberdayaan potensi umat

Pemberdayaan potensi umat dilaksanakan dengan cara menggerakkan potensi cendikiawan, profesi praktis, pengusaha, wanita dan generasi muda untuk melakukan pengabdian masyarakat. Program mereka yang terkenal yakni *Usaha Bersama* (UB) semacam Koperasi.

4. Bidang peranserta sosial dan kemasyarakatan untuk mewujudkan suasana ukhuwah.

Hal tersebut di atas dilakukan dengan jalan meningkatkan kerjasama dan persaudaraan di kalangan umat Islam. Tentunya ikatan persaudaraan ini bukan hanya dalam lingkungan mereka sendiri, tetapi juga untuk seluruh masyarakat. Dalam setiap kegiatannya mereka selalu menyisipkan wawasan kebangsaan dan

meningkatkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Termasuk kepedulian yang mendalam terhadap masalah bangsa-bangsa di dunia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program empat roda berputar LDII dapat dijadikan contoh. Dengan itu, mereka meningkatkan kesadaran, kepekaan, dan kesetiakawanan sosial melalui kegiatan sosial dan peningkatan kesejahteraan yang dimaksudkan untuk memperkecil kesenjangan sosial. Disamping itu dalam peningkatan SDM, kualitas hidup dan kualitas peran serta, diharapkan juga dapat membangun dan mengantarkan LDII pada citranya yang konstruktif dan kontributif ditengah masyarakat Indonesia.⁹

Prinsip-prinsip dakwah LDII memuat rumusan tentang landasan pemikiran dan pandangan dasar LDII tentang partisipasi umat beragama dalam pembangunan dan kerukunan umat beragama dan yang berbasis pada pandangan dan pemikiran keagamaan serta konstitusi yang merupakan komitmen awal terhadap kehidupan bernegara dan nilai-nilai dasar bangsa. Selanjutnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pandangan dan pemikiran tersebut dituangkan dalam pokok-pokok kebijakan LDII dalam melaksanakan partisipasinya dalam pembangunan, melaksanakan kerukunan hidup beragama dan mendasari seluruh aspek dan muatan dakwah LDII.

⁹ H. R. Sunaryo, *"Konsepsi dan Kontribusi LDII Sebagai Komponen Bangsa"*, (Majalah Nuansa Persada, LDII Maret-April 2001), 41.

C. Pokok-pokok Ajaran LDII

Kiranya sama seperti pada kalangan umat Islam lainnya, LDII juga menganggap Al-Qur'an dan Al-Hadits acalah sumber dari segala sumber hukum bagi mereka tentunya juga bagi umat Islam yang lain. Akan tetapi pemahaman dan penafsiran kelompok ini sering dinilai berbeda dengan kelompok Islam yang lain, karena mereka juga memiliki cara pandang tersendiri yang berbeda dengan cara pandang yang lain, kelompok ini menganggap bahwa belum ada kelompok Islam satupun yang menunjukkan pengamalan Al-Qur'an dan Al-Hadits secara murni.

Ajaran-ajaran Lemkari atau LDII memang mirip dengan Darul Hadits atau Islam Jama'ah, terutama penekanannya pada Qur'an dan Hadits serta pengamalan ajarannya juga Organisasinya. Dalam isi ajaran Qur'an Hadits ditekankan pada pengamalan yang nyata, misalnya segi ibadah (*khablum minallah wa khablum minannas*).

Adapun ajaran-ajaran yang dianggap berbeda / menyimpang dari ajaran Islam dan sekarang dimobilisasikan kepada anggotanya guna mengembangkan nasionalis organisasi secara garis besar berkaitan dengan hal-hal berikut ini :

1. Pemurnian Agama Islam

Dasar mereka dalam memurnikan agama Islam dari segala bid'ah adalah firman Allah dalam Q.S al-Zumar ayat 2 dan 3 yang berbunyi :

فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۗ إِنَّ اللَّهَ الدِّينَ الْأَخْلَصُ (الزمر : ٢-٣)

"Maka sembahlah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). (Q.S. al-Zumar : 2-3).¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Warga LDII mengartikan ayat tersebut diatas dengan : "Beribadahlah pada Allah dengan memurnikan Agama karena-Nya. Ketahuilah bagi Allah Agama yang murni".

Dan terdapat dalam Q.S. al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ (البَيِّنَةُ : ٥)

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus". (Q.S. al-Bayyinah : 5)¹¹

Mereka mengartikan ayat tersebut diatas yaitu : "Tidaklah mereka disuruh melainkan untuk beribadah karena Allah dengan memurnikan Agama karena Allah".

Dengan berdasarkan dua ayat ini mereka menilai bahwa agama Islam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang berlaku sekarang yang diikuti umat Islam, sudah tidak murni lagi, karena tidak mengambil ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits saja dan sudah dicampuri dengan pelajaran yang bermacam-macam misalnya Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh dan lain sebagainya. Karena belajar agama harus murni dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.¹²

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 745.

¹¹ *Ibid*, 1084

¹² Drs. Mahmud Manan, *"Pokok-Pokok Ajaran Islam Jama'ah"*, (Jambi : IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 1980), 13.

Selain itu untuk mencapai kemurnian dalam memahami ajaran agama Islam, orang Indonesia harus lewat H. Nurhasan sebab dialah satu-satunya orang Indonesia yang mempunyai sanad hingga sampai kepada Nabi. Oleh karena itu belajar Al-Qur'an dan Hadits haruslah manqul (harus adanya persambungan sanad dari siapa ilmu itu diperoleh, sehingga jelas asalnya dari Nabi). Hal ini dimaksudkan untuk mendapat kemurnian agama yang diterimanya. Sehubungan dengan faham Ilmu Manqul mereka bersandar pada suatu ucapan seorang Tabi'in yang bernama Abdullah Bin Mubarak yang bisa kita lihat dalam Hadits Muslim Jilid I bab IV pada Muqaddimah, yang berbunyi :

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ يَقُولُ : أَلَا سَنَادُ مِنَ الدِّينِ
وَلَوْلَا الْإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ. (رواه مسلم)

"Telah berkata Abdullah Bin Mubarak Isnad / sandaran guru itu termasuk dari pada *aq'ima*. Dan kalau tidak ada isnad tentu orang akan mengatakan semau-maunya dalam agama ini". (HR. Muslim)¹³

Pendapat mereka ini didasarkan dengan firman Allah Q.S. al-Baqarah ayat 42 yang berbunyi :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
(البقرة : ٤٢)

¹³ Muslim bin Khajjaji, "Shahih Muslim", Juz 1, (Bairut-Libanon : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), 15.

"*Dar: janganlah kamu campur adukan yang hak dan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang haq itu, sedang kamu mengetahui*". (Q.S. al-Baqarah : 42)¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan dasar inilah mereka belajar Al-Qur'an dan Hadits dengan secara langsung diberi makna dibawahnya secara bahasa, tidak melihat kepada pengertian yang dikandungnya. Sedangkan belajar agama harus manqul, itu sama sekali tidak ada ayat ataupun hadits yang mengharuskannya apalagi manqulnya harus lewat H. Nurhasan, jelas tidak dapat dibenarkan.

2. Dakwah

Dakwah artinya seruan, ajakan atau panggilan. Sedangkan dakwah Islamiyah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. Bagi umat Islam kebebasan dan kemerdekaan berdakwah bukan saja hak asasi manusia, melainkan doktrin ilahi yang diterimanya melalui Nabi yang ummi.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang memerintahkan pemeluknya menghadapi dunia dan manusia ini dengan jalan dakwah menjadi seorang muslim otomatis menjadi juru dakwah, menjadi Muballigh, bila dan dimana saja, disegala bidang dan ruang karena "*Sampaikan dari*

¹⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 16.

¹⁵ Isa Anshary, 17-18.

padaku walaupun satu ayat". Demikian perintah Rasulullah kepada

umatnya.¹⁶ Dan juga Firman Allah Q.S. Saba' ayat 28 yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (سبأ : ٢٨)

"Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".
(Q.S. Saba' : 28).¹⁷

Berbeda dengan arti yang diberikan oleh kelompok jama'ah ini, mereka mengartikan "*Basyīran*" adalah pembawa kabar suka yaitu kabar tentang Surga. Dan "*Nadzīran*" berarti sebagai pembawa kabar duka yaitu tentang neraka. Maka dari itu di dalam dakwahnya masalah Surga dan Neraka inilah yang biasanya lebih ditonjolkan. Surga untuk menjanjikan kepada pengikutnya yang taat, dan Neraka sebagai ancaman bagi mereka yang menentang jama'ahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam sebagai agama dakwah, mewajibkan setiap muslim untuk berdakwah dan mempertahankan kebebasan dakwah itu secara konsekwen. Karena islam itu sendiri merupakan agama yang universal atau "*Rahmatan lil alamin*". Setiap warga LDII harus dapat memahami bahwa dia adalah "*pelaku dakwah*". Bukan hanya bagi Muballighat saja, tapi diharapkan

¹⁶ *Ibid*, 21.

¹⁷ Depag RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", 688.

¹⁸ Manan, *Pokok-pokok...*, 30-31.

seluruh warga LDII harus mampu menyampaikan pesan agama pada orang lain. Sebagai pelaku dakwah mereka harus dapat memajukan antara pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits, wawasan, serta Ilmu Pengetahuan disatu sisi dengan kondisi nasional, daerah dan pengaruh-pengaruh globalisasi komunikasi dan informasi disisi lain dan sebagai seorang pelaku dakwah, juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik, tatakrama, sopan santun, dan berbudi pekerti yang luhur.¹⁹

Dalam hubungannya manusia sebagai makhluk sosial, kelompok organisasi ini menyebarkan dan mengkomunikasikan pesan-pesan agama Islam ini sebagai upaya untuk menghimbau orang lain dan upaya untuk mendekatkan diri pada sang khalik menuju pada jalan yang lurus yaitu melalui agama Islam.

3. Berjama'ah.

Jama'ah menurut H. Nurhasan mempunyai dua arti :

- a. Jama'ah Shālāt, yang diimami oleh seorang Imam untuk mendapatkan pahala yang lebih banyak. Sesuai dengan sabda Nabi :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضِلُ صَلَاةَ الْفَدْبِسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رواه البخارى)

¹⁹ Cahyana, *Islam Jama'ah...*, 46.

"Shalat berjama'ah melebihi shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat."
(H.R. Bukhori).

b. Jama'ah yang berbentuk 'Imarah

Mereka mewajibkan umat Islam untuk membentuk suatu jama'ah ini berdasarkan hadits mauquf dari 'Umai bin Khathāb yang berbunyi :

إِنَّهُ لَا إِسْلَامَ إِلَّا بِجَمَاعَةٍ وَلَا جَمَاعَةَ إِلَّا بِإِمَارَةٍ وَلَا إِمَارَةَ إِلَّا بِالْبَيْعَةِ وَلَا بَيْعَةَ إِلَّا بِالطَّاعَةِ

"Sesungguhnya bukanlah Islam kecuali dengan berjama'ah dan bukan jama'ah kecuali dengan Imarah dan bukan Imarah kecuali dengan Ba'at dan bukanlah berbai'at kecuali dengan ketaatan".²¹

Berdasarkan hadits ini mereka mewajibkan umat Islam mempunyai jama'ah, mempunyai amir, berbai'at dan taat kepada amirnya. Oleh karena itu mereka menganggap umat Islam yang tidak mengikuti jama'ahnya sebagai orang kafir dan tidak sempurna Islamnya.

Pendapat ini dikuatkan lagi dengan :

a. Firman Allah Q.S. Ālu 'Imrān ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا. (ال عمران : ١٠٣)

"Dan berpeganglah kamu sekalian kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai. (Q.S. Ālu 'Imrān : 103).²²

²⁰ Hussein Bahreisy, "Hadits Shahih Bukhari", (Surabaya : al- Ikhlas, 1980), 34.

²¹ "Al- Ahāditsu Dhāifāh", juz 2, (nomor hadits : 589), 56.

²² Depag RI, Al-Qur'an..., 93.

Mereka mengartikan : “Dan berpeganglah kamu sekalian kepada tali Allah dengan berjama'ah dan janganlah kamu berfirqoh”.

b. Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang berbunyi :

عَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْفِرْقَةَ

“Tetapilah olehmu berjama'ah dan jauhilah berfirqoh.”²³

c. Sabda Rasulullah SAW dalam hadits Tirmidzi yang berbunyi :

مَنْ أَرَادَ بُحْبُوحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزِمِ الْجَمَاعَةَ (رواه الترميدى)

“Barang siapa menghendaki masuk di tengah-tengah Surga maka hendaklah ia mentaati jama'ah”.²⁴

Mereka berpendapat bahwa yang dimaksud berfirqoh dalam firman Allah dan sabda Rasul itu adalah kebalikan berjama'ah. Maka berfirqoh berarti menjalankan agama tanpa di Imami oleh Imam jama'ah yang haq

Dalam firman Allah surat Ālu ‘Imrān ayat 103 dan Hadits Tirmidzi maksud berjama'ah adalah bersatu dan tidak bercerai-berai, bukanlah berjama'ah dengan Darul Hadits. Demikian pula dengan Hadits Tirmidzi yang kedua, jama'ah adalah menetapi persatuan umat Islam (Agama Islam) bukan jama'ah mereka itu.

Apalagi jika dikembalikan kepada hadits dari ‘Umar bin Khathāb, yang dipergunakan landasan mewajibkan berjama'ah itu adalah hadits yang

²³ Ahmad bin ‘Aly bin Khājar, “*Fatkhū Al-Bāry*”. Juz 13, (al-Salāfiyyah: tt), 316.

²⁴ *Sunan al- Tirmidzi*... ,2165.

mauquf yang tidak dapat dipergunakan untuk menetapkan hukum atau berhujjah, karena hadits mauquf adalah hadits yang disandarkan kepada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Shahabat, tidak sampai kepada Nabi.²⁵

4. Ber-Amir

Dasar mereka menetapkan wajibnya beramir selain hadits mauquf dari Umar bin Khattab itu ialah sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

لَا يَحِلُّ لِثَلَاثَةٍ يَكُونُونَ بِفَلَاحَةٍ مِنَ الْأَرْضِ إِلَّا أَمَرُوا عَلَيْهِمْ أَحَدَهُمْ
(رواه أحمد بن حنبل)

"Tidak halal bagi tiga orang yang berbeda dipermukaan bumi ini kecuali (untuk halalnya) mereka harus mengangkat salah seorang dari mereka menjadi Amir. (H.R. Ahmad bin Hanbal).²⁶

Fungsi Amir adalah sebagai Imam dalam shalat, pengajar Al-Qur'an dan Al-Hadits, sumber Fatwa dan tempat anggota jama'ah meminta nasehat, dan pengatur spritual jama'ah. Organisasi ini sangat menekankan sikap digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id disiplin dan tanggung jawab sesama anggota atau jama'ahnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga sangat ditekankan kesadaran diri tentang pentingnya kewajiban infaq dan shadaqah untuk membiayai perjuangan Islam. Pengajaran Organisasi ini lebih ditekankan pada pengalaman kegamaan, seperti shalat berjamaah dan pembudayaan zakat

²⁵ Manan, *Pokok-Pokok...*, 19-20.

²⁶ *Musnad bin Hanbal...*, 177.

sebagai refleksi dari kehidupan bermasyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Berbai'at

Bai'at adalah ungkapan perjanjian setia atau taat terhadap suatu ajaran atau doktrin serta pengakuan terhadap otoritas pemimpinnya. Dalam LDII konsep bai'at diartikan sebagai perjanjian untuk ta'at, dimana orang yang berbai'at atau bersumpah setia kepada amir baik dalam hal yang menyenangkan maupun dalam hal yang tidak disukai, dalam keadaan mudah maupun sulit.²⁷

Tujuan bai'at adalah untuk membebaskan seseorang dari alam jahiliyah ke alam Iman agar sewaktu-waktu meninggal dunia dapatlah ia masuk Surga dan selamat dari Neraka. Prinsip ini didasari dengan Firman Allah Q.S al-Fath ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ فَسِيحَاتِهِ أَجْرًا عَظِيمًا (الفتح : ١٠)

"Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah SWT. Tangan Allah diatas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan

²⁷ Bambang , *Bahaya...*, 32.

barang siapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar". (Q.S. al-Fath : 10).²⁸

Mereka mengartikan "Sesungguhnya orang yang berbai'at kepadamu (Muhammad) mereka itu berbai'at kepada Allah. Tangan Allah diatas dua tangan mereka. Barangsiapa melanggar janjinya didalam bai'at itu maka sesungguhnya ia melanggar atas dirinya (pelanggarannya itu merugikan dirinya). Barangsiapa yang menepati apa yang ia janjikan kepada Allah (di dalam bai'at itu) maka Allah memberinya pahala yang agung (surga).²⁹

Dan seperti yang tertulis dalam Hadits riwayat Muslim yang berbunyi :

مَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ يَبْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً (رواه مسلم)

"Barang siapa yang mati, sedang pada lehernya tiada baiat (tidak pernah mengucapkan baiat) maka matilah ia dalam keadaan jahiliyah".

(H.R. Muslim)³⁰

Bai'at kepada Khalifah atau Amir hukumnya wajib, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

فَإِنْ رَأَيْتَ خَلِيفَةً فَالْزِمَهُ وَإِنْ ضَرَبَ ظَهْرَكَ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ خَلِيفَةً فَلْهَرَبْ .
(رواه الطبراني عن خالد بن سبيع)

²⁸ Depag RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 838.

²⁹ Manan, Pokok-Pokok..., 23.

³⁰ Muslim Bin Khajjaji, "Shahih Muslim", (Bairut-Libanon : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992), 1478.

"Maka, apabila engkau melihat-adanya khalifah, menyatulah padanya, meskipun ia memukul punggungmu. Dan jika khalifah tidak ada, maka menghindar". (HR. Thabrāni dari Khālid bin Sabī').³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Ta'at

Suatu kewajiban yang tidak dapat diabaikan oleh pengikut aliran Islam Jama'ah adalah ta'at atau patuh kepada Al'ah, kepada Rasul-Nya dan kepada Amirnya. Yang dimaksud ta'at kepada Allah ialah dengan mentaati Firman-Nya yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Ta'at kepada Rasul berarti mentaati sabdanya yang terdapat di dalam hadits. Sedangkan ta'at kepada Amir ialah ta'at kepada Amir Islam Jama'ah ; sebab dialah satu-satunya Amir yang sah menurut mereka. Ta'at kepada Amir ini tidak dapat dibedakan dengan keta'ataan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Semua ajaran-ajaran tersebut di atas dilancarkan dengan siasat berbohong atau berstandart ganda demi eksistensi organisasi yang disebut

Taqiyyah Fathanah Bithanah Budi Luhur Luhuring Budi Karena Allah.³²
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping ajaran-ajaran pokok tersebut di atas warga LDII sebagai umat Islam, juga menekankan pada praktek syari'at Islam dan akhlaqul karimah. Agar setiap warganya dalam melaksanakan kehidupan sehari-harinya selalu dengan nuansa yang Islami.

Sebagaimana salah satu contoh wujud dari pemahaman syari'at agama warga LDII adalah penggunaan jilbab bagi setiap muslimah. Menurut

³¹ *Fathu Al-Bārī*, 36.

³² Bambang, *Bahaya Islam...*, 2.

mereka, seorang wanita yang sudah baligh diwajibkan untuk memakai jilbab, karena dengan berjilbab selain menjadi syariat Islam untuk memakai jilbab juga akan menunjukkan suatu perhatian yang cukup besar terhadap kehormatan wanita, selain itu dengan berjilbab mereka ingin menegakan akhlak yang mulia yang tercermin dalam diri seorang wanita muslimah, serta untuk mencegah timbulnya amoralitas dan asusial.

Adapun pemahaman akan akhlak tidak hanya berbicara tentang pergaulan dan perhubungan antar sesama manusia saja, melainkan juga berbicara tentang hubungan makhluk dengan Khaliknya. Disinilah terletak rahasia Hadits Nabi yang mengatakan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

"Sesungguhnya aku dilahirkan untuk menyempurnakan akhlak manusia".³³

Artinya menyempurnakan hubungan manusia dengan Khalik dan mengatur perhubungan dan pergaulan makhluk lainnya.³⁴

Diantara contoh akhlak kepada Allah adalah dengan menyembah dan mentaati segala perintahnya dan meninggalkan larangannya untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia adalah toleransi antar umat beragama, dengan tetangga dan

³³ Ahmad Bin Husain Bin 'Ali Al-Baihaqy, "*al-Sunanul Kubra*", (Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Bairut-Libanon), 323.

³⁴ Isa Anshary, 237.

- bertanggung jawab, tolong menolong, saling mengasihi dan menghormati

baik terhadap kelompok mereka sendiri maupun kelompok lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN LDII DAN TANGGAPAN MASYARAKAT LABAN KEC. MENGANTI KAB GRESIK

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Laban

Dilihat dari segi geografis, Desa Laban merupakan daerah yang cukup strategis yang mana letaknya dapat dijangkau dari segala penjuru baik dari arah selatan, utara, timur maupun dari arah barat. Desa Laban adalah termasuk wilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dan juga merupakan wilayah perbatasan antar Daerah Tingkat II Gresik dengan Daerah Tingkat I Surabaya. Desa ini terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Laban Kulon yang terdiri dari 16 RT dan 4 RW, Dusun Laban Wetan terdiri dari 6 RT dan 2 RW, dan Dusun Grogol terdiri dari 3 RT dan 1 RW.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang disingkat dengan LDII sebagai objek penelitian ini tepatnya berada di wilayah Dusun Laban Wetan RT.17 RW.06 Kelurahan Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

1) Batas Wilayah

- Disebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Lakarsantri.
- Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Randegansari.
- Disebelah Barat berbatasan dengan Desa Setro

- Disebelah Utara berbatasan dengan Desa Setro dan Kelurahan Made

Adapun jarak antara Desa Laban dengan Kecamatan Menganti adalah 4 KM, sedangkan jarak dari Kabupaten Gresik adalah 33 KM, dan jarak antara Desa Laban dengan Kota Propinsi Jawa Timur adalah 24 KM.

2) Luas Wilayah

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Laban adalah 3.697.720 Ha, yang dapat dirinci pada tabel I berikut ini :

Tabel I
Luas Wilayah Desa Laban

No	Jenis Tanah	Luas Wilayah
1.	Tanah Sawah	1.230.383 Ha
2.	Tanah Tegalan	1.644.347 Ha
3.	Tanah Pekarangan	546.949 Ha
4.	Tanah vaduk	34.470 Ha
5.	Tarah Lapangan	8.745 Ha
6.	Tarah makam	11.300 Ha
7.	Tanah Kas Desa (TKD)	168.798 Ha
8.	Kantor Desa	1.760 Ha
9.	Puskesmas	600 Ha
10.	Tanah GG	3.454 Ha
11.	Tanah SLTP	7.089 Ha
12.	Tanah SD	3.707 Ha
13.	Tanah MI	1.943 Ha
14.	Lain-lain	34.225 Ha
15.	Jumlah	3.697.720 Ha

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Berdasarkan tinggi-rendahnya dari permukaan air laut, Desa Laban termasuk dalam kategori dataran rendah, karena hanya sekitar 5 m diatas

permukaan air laut dengan curah hujan 2.500 mm/th. karena itu masyarakat setempat diuntungkan dengan kondisi pertanian, mengingat tanah persawahan dan pertegalalan bisa diairi melalui sungai.

Mengenai kondisi fisik Desa Laban pada umumnya cukup baik. Baik sarana transportasi, komunikasi maupun penerangan tidak ada masalah lagi bagi masyarakat setempat, karena Desa Laban termasuk Desa transisi sehingga sarana-prasarana pada dasarnya cukup terpenuhi.¹

2. Jumlah Penduduk

Menurut data statistik tahun 2005, bahwa jumlah penduduk di Desa Laban berjumlah 6.057 jiwa, yang terdiri atas 3.014 pria dan 3.043 wanita, secara terperinci jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dalam tabel II dan tabel III berikut ini :

Tabel II

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Prosentase
1.	Pria	3.014 Jiwa	49,76 %
2.	Wanita	3.043 Jiwa	50,23 %
3	Jumlah	6.057 Jiwa	100,00 %

Sumber : Dokumentasi Kehurahan Laban Juni 2005

¹ Asy'ari S.Ag., Kepala Desa Laban, *Wawancara*, 20 Mei 2005.

Tabel III

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Jenis Usia	Frekwensi	Prosentase
1.	0 – 4 Tahun	577 Jiwa	9,19 %
2.	5 Tahun	164 Jiwa	2,70 %
3.	6 Tahun	157 Jiwa	2,59 %
4.	7 – 12 Tahun	602 Jiwa	9,94 %
5.	13 – 15 Tahun	282 Jiwa	4,65 %
6.	16 Tahun	99 Jiwa	1,63 %
7.	17 Tahun	108 Jiwa	1,78 %
8.	18 Tahun	102 Jiwa	1,68 %
9.	19 – 24 Tahun	495 Jiwa	8,17 %
10.	25 Tahun Keatas	3.491 Jiwa	57,63 %
3	Jumlah	6.057 Jiwa	100,00 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

3. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya

Mata pencaharian masyarakat Laban pada umumnya sebagai petani dan selebihnya sebagai pedagang, wiraswasta, pertukangan, pegawai negeri sipil, pegawai pabrik dan lain-lain. Data penduduk Desa Laban menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel IV berikut ini :

Tabel IV

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Mata Pencaharian	Frekwensi	Prosentase
1.	Petani	1.571 Jiwa	25,93 %
2.	Buruh tani	34 Jiwa	0,56 %
3.	Karyawan swasta	308 Jiwa	5,09 %
4.	Pedagang	167 Jiwa	4,05 %
5.	Wiraswasta/pengrajin	566 Jiwa	9,34 %
6.	Tukang/Montir	266 Jiwa	4,39 %
7.	Jasa	6 Jiwa	0,10 %
8.	Dokter	1 Jiwa	0,02 %
9.	Bidang/perawat	5 Jiwa	0,08 %
10.	TNI/Polri	6 Jiwa	0,10 %
11.	PNS/Guru	37 Jiwa	0,61 %
12.	Pensiunan	56 Jiwa	0,92 %
13.	Lain-lain	3.034 Jiwa	50,09 %
14.	Jumlah	6.057 Jiwa	100,00 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Berdasarkan data dalam tabel IV diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Laban sebagian masih mengandalkan kekayaan alam, pengolahan tanah, akan tetapi jika dicermati dengan seksama, maka penduduk yang mengandalkan sektor lain, selain pertanian justru lebih banyak. Mereka ini rata-rata bergerak dibidang jasa sampingan seperti sektor perdagangan, pengrajin dan jasa. Banyak juga pemuda desa ini yang mengadu nasib kedaerah-daerah perkotaan yang dianggap lebih menjamin masa

depannya. Adapun sarana ekonomi yang dipergunakan desa ini adalah toko sebanyak 3 buah dan perancangan/kios sebanyak 14 buah. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel V dibawah ini :

Tabel V

Sarana Ekonomi di Desa Laban		
No	Jenis Sarana Ekonomi	Frekwensi
1.	Toko	3 buah
2.	Kios/Perancangan	14 buah
3.	Pasar	-

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Masyarakat desa Laban dikategorikan sebagai masyarakat yang heterogen, baik dilihat dari segi kultural desa – kota agama, varian agama dan terdapat juga etnis Thiong Hoa yang tetap mempertahankan dan berupaya untuk melestarikan budaya Hindu di daerah tersebut. Jika dilihat dari segi kultural desa-kota, maka sebagian masyarakat desa Laban dapat dikategorikan sebagai masyarakat kota dan sebagian lagi masyarakat desa. yang termasuk masyarakat kota adalah penduduk Dusun Laban Wetan yang lebih maju dan kompleks percampuran budaya, varian agama dan ditambah unsur etnis tadi. Sedangkan untuk penduduk Dusun Laban Kulon dan Dusun Grogol dikategorikan masyarakat desa.

Keadaan sosial budaya masyarakat Desa Laban, walaupun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, namun tradisi amaliyahnya masih banyak yang menyimpang dari tuntunan ajaran agama Islam secara murni.

Karena mereka masih banyak menjalankan tradisi-tradisi dari para leluhur atau nenek moyang mereka. Hal ini nampak pada setiap upacara-upacara selamat, khususnya selamat nasi turmpeng yang biasanya mereka bawa ke makam, sawah atau tempat-tempat yang dianggap keramat dan juga terlihat pada selamat sunatan, potong rambut (tugel kuncung), bersih desa (sedekah bumi) dengan mendatangkan hiburan wayang, ludruk, gong atau tanda'an dan lain-lain yang dilakukan setiap setahun sekali.

Adapun jumlah kelompok organisasi sosial kemasyarakatan yang ada didesa ini adalah PKK dan karang taruna untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel VI

Tabel VI

Jumlah Kelompok Organisasi Kemasyarakatan

No	Jenis Organisasi	Frekwensi
1.	PKK	1 Kelompok
2.	Karang Taruna	3 Kelompok

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

4. Kondisi Pendidikan

a. Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui latar belakang pengetahuan penduduk kelurahan Laban Keca natan Menganti Kabupaten Gresik dengan cara melihat tingkat pendidikan penduduk dalam tabel VII

Tabel VII

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Prosentase
1.	Tidak Lulus SD	116 Jiwa	3,79 %
2.	SD	628 Jiwa	20,52 %
3.	SLTP	1.218 Jiwa	39,79 %
4.	SLTA	1.007 Jiwa	32,90 %
5.	Perguruan Tinggi	92 Jiwa	3,00 %
6.	Jumlah	3.061 Jiwa	100,00 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Sebagaimana disebutkan dalam tabel VII diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat Laban telah mengenyam pendidikan formal dan dapat dikategorikan memiliki pendidikan yang cukup baik.

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan suatu hal yang penting yang harus diperhatikan masyarakat, hal itu untuk menunjang terciptanya kualitas manusia yang potensial, demikian juga yang terjadi di Desa Laban, sarana pendidikan formal yang tersedia di Desa Laban dapat di lihat pada tabel VII.

Tabel VIII

Sarana Lembaga Pendidikan di Desa Laban

No	Lembaga Pendidikan	Frekwensi
1.	TK	2 buah
2.	SD	3 buah
3.	SLTP	1 buah
4.	SLTA	1 buah
5.	Pondok Pesantren	3 buah

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Sementara untuk melanjutkan kejenjang SLTA biasanya mereka bersekolah diluar desa diwilayah tertentu seperti di Menganti dan lain-lain. Sedangkan bagi mereka menempuh pendidikan pada perguruan tinggi, mereka umumnya memilih dikota-kota lain seperti Surabaya dan Malang.

5. Kondisi Keberagaman

Dilihat dari aspek agama masyarakat Desa Laban terdiri dari berbagai macam penganut agama. Sebagian besar masyarakat Desa Laban adalah penganut agama Islam dari jumlah penduduk 6.057 Jiwa, 5.695 jiwa atau 94,02 % menganut agama Islam. Komposisi agama yang dianut penduduk Desa Laban secara rinci dapat dilihat pada tabel IX

Tabel IX

Jumlah Pemeluk Agama Masyarakat Desa Laban

No	Jenis Agama	Frekwensi	Prosentase
1.	Islam	5.695 Jiwa	94,02 %
2.	Kristen	44 Jiwa	0,72 %
3.	Hindu	318 Jiwa	5,25 %
6.	Jumlah	6.057 Jiwa	100,00 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Berdasarkan data yang tertera pada tabel IX diatas memperlihatkan bahwa 94 persen penduduk nya beragama Islam, sementara penduduk yang menganut agama kristen umumnya adalah pendatang, sedangkan mereka yang beragama Hindu adalah sebagian penduduk asli setempat juga pendatang.

Adapun berdasarkan jumlah sarana peribadatan yang tersedia di Desa Laban adalah seperti yang tercatat pada tabel X

Tabel X

Sarana Peribadatan di Desa Laban

No	Jenis Sarana Peribadatan	Frekwensi
1.	Masjid	4 buah
2.	Mushola	13 buah
3.	Pura	1 buah

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Sedangkan jumlah kegiatan kelompok organisasi keagamaan yang ada didesa Laban adalah Remaja Masjid, Jam'iyah Tahlil dan Pemuda Hindu secara rinci bisa dilihat pada tabel XI

Tabel XI

Jumlah Kegiatan Kelompok Organisasi Keagamaan

No	Jenis Kegiatan	Frekwensi
1.	Remaja Masjid	3 Kelompok
2.	Jamiyah Tahlil	5 Kelompok
3.	Pemuda Hindu	1 Kelompok

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

B. Eksistensi LDII di Desa Laban**1. Sejarah dan Perkembangannya**

Pada tahun 1976 didirikan Organisasi Keagamaan yaitu LDII dengan tiga tokoh pendirinya yaitu H. Abdus Salam, H Suwarno dan H. Suryadi. Kompleks LDII berada ditengah-tengah Desa Laban tepatnya di Dusun Laban Wetan RT. 17 RW 06. Hal itu bermula ketika H Abdussalam dan kedua teman karibnya yang bersekolah disalah satu STM di Surabaya bertemu dengan Bapak Baikhuni di Petemon Surabaya, pada tahun 1973 mereka diajak untuk mengaji oleh beliau, mereka bertiga merasa pas dan cocok dengan cara pengajian yang dilakukan oleh Bapak Baikhuni yaitu dengan metode atau cara yang mudah dan tepat sehingga semua amalan-amalan yang akan dikerjakan semuanya sesuai dengan Mash al-Qur'an dan al-Hadits berkat Rahmat dan Hidayah dari Allah mereka bertiga terketuk hatinya dengan satu hadits yang berbunyi :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً . (رواه احمد بن حنبل)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat". (H.R. Ahmad bin Hanbal).²

Sehingga mereka bertiga memutuskan untuk ikut dan aktif dalam pengajian tersebut kurang lebih 3 tahun. Kemudian mereka pulang ke kampung halamannya untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran baru yang mereka peroleh dari orang LDII. Kemunculan LDII di Desa Laban diawali dengan kegiatan berdakwah atau aktifitas keagamaan yang berupa pengajian rutin yang dilakukan dilingkungan keluarga ketiga tokoh tersebut. Mereka tidak pernah putus asa dalam berdakwah, karena mereka menyadari bahwa semua itu merupakan suatu panggilan dari Tuhan untuk melaksanakan dan menegakkan syariat Islam secara lebih menyeluruh. pengajian ini pertama kali dilaksanakan dirumah Bapak H Suwarno yang dihadiri oleh 12 orang, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan mendatangkan tenaga pengajar dari Surabaya yaitu Bapak Baikhuni sebagai guru mereka. semakin lama perkembangan aktifitas ini berkembang dengan baik tanpa ada suatu kendala apapun dan ternyata lambat laun mereka akhirnya mendapatkan respon dari sebagian masyarakat sekitar. Dan sampai saat ini jumlah jamaah LDII Desa Laban baik yang kecil/anak-anak hingga yang dewasa/tua berjumlah kurang lebih 1000 jiwa.³

² Ahmad bin Khanbal, "Musnad Ahmad bin Khanbal", Juz. 2, (Dar al-Fikr, tt), 159

³ H. Syaiful Bakhri, Ketua Pengurus PAC Laban, *Wawancara*, Laban, 18 Juli 2005.

Adapun tujuan mereka dengan mendirikan organisasi keagamaan LDII di Desa Laban ini adalah diharapkan LDII dapat/mampu merubah dinamika masyarakat yang terjadi di Desa Laban yaitu banyaknya umat Islam di Desa ini yang mengamalkan ajaran Islamnya tidak sesuai dengan ajaran Islam secara murni. Maka dari itu LDII harus bisa memposisikan dirinya sebagai lembaga keagamaan yang dapat diterima masyarakat Laban.dengan menekankan pelaksanaan akidah dan syari'at yang kuat berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan bentuk kepedulian LDII terhadap masyarakat sekitar.

LDII di Desa Laban saat ini mengalami masa transisi atau perubahan kepengurusan setelah Munas LDII ke-VI bulan Maret 2005 kemarin. Ketua Pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) LDII Kelurahan Laban tahun periode 2000-2005 adalah H. Syaiful Bakhri, sedangkan jajaran Kepengurusan tahun periode 2005-2010 diketuai oleh H. Subandono dengan wakil dan sekretarisnya H. Suprayitno dan Nur Hadi Syamsi, Pengurus yang baru masih menunggu SK dari pimpinan pusat. jadi untuk sementara ini seluruh kegiatan organisasi masih dipegang oleh pengurus lama.

Aktifitas sosial yang sekarang ini dilakukan oleh warga LDII beserta masyarakat setempat adalah pembangunan akses jalan menuju ke Makam,

selain itu LDII juga sudah merencanakan untuk membangun bendungan air yang dapat digunakan oleh para petani untuk menyuburkan tanaman mereka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LDII diDesa Laban juga memiliki Ulama atau Mubaliqh diantaranya adalah H Abdus Salam, H Suwarno, H Suryadi, H Abdur Ranman Jayadi, H. Syaiful Bakhri, H. Subandono dan Syaiful Anam. Mereka belajar Ilmu Agama tiadak hanya dipondok LDII saja tetapi juga dari pondok lain di Jawa Timur yang kemudian mereka ditugaskan menjadi Ulama LDII di Desa Laban.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia dan dimiliki oleh organisasi LDII berupa satu buah pondok pesantren LDII yang bernama "*Baitul Makmur*" di bawah asuhan H. Abdurrohman Jayadi yang terletak di Dusun Laban Wetan RT.17 RW.06. dan sebuah masjid LDII yang berada disebelah pondok LDII, adapun koperasi yang dimiliki oleh warga Laban dan warga LDII sekecamatan terletak dipasar Menganti dengan nama "*UB Sido Makmur*", semua sarana dan prasarana tersebut bukan hanya milik organisasi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id LDII, melainkan juga milik anggota jamaah LDII yang diserahkan pada organisasi LDII dan boleh dimanfaatkan oleh umat Islam lain tetapi tetap dikelola oleh warga LDII.

Sarana-sarana tersebut digunakan untuk melakukan berbagai macam aktifitas keagamaan jamaah LDII dan juga sebagai wadah untuk menyampaikan dakwahnya baik berupa pengajian al-Qur'an dan al-Hadits maupun nasehat agama. Sehingga masyarakat yang melewati masjid tersebut dapat melihat dan mendengarkan secara langsung penyampaian dakwah LDII.

Cara yang ditempuh warga LDII supaya dapat berinteraksi dan diterima oleh masyarakat adalah dengan meningkatkan budi luhur, sopan santun dan dengan pendekatan dialogis atau *face to face* serta langsung dari tindakan/tingkah laku yang baik sehingga tidak hanya dari omongan saja.

2. Pokok-pokok Ajarannya

Inti dari amalan-amalan yang dikerjakan oleh warga LDII di Desa Laban adalah “5 nga” yaitu ngaji (mengaji), ngumpul (berjamaah), ngamal (beramal), ngabelo (membela) dan ngabekti (berbakti). Kelima amalan tersebut disosialisasikan melalui dakwah atau pengajian dan pendekatan-pendekatan impersonal (antara pribadi /perorangan).

Dalam organisasi LDII tujuan yang paling utama adalah berdakwah, bagaimana mengajak umat manusia satu tujuan bisa masuk surga melalui agama yang telah diridloi oleh Allah SWT yaitu Islam.

Adapun tanggapan dari para jamaah LDII dalam menyikapi hal-hal seperti Jamaah, Beramal, Bai'at, Ilmu Manqul dan pemahaman ke Islaman mereka sebagai berikut :

a. Jama'ah.

Istilah jama'ah atau berkumpul selalu mereka terapkan dalam menjalankan ibadah sehari-hari salah satu contohnya yang paling menonjol adalah setiap kali dalam melaksanakan sholat lima waktu,

mereka laksanakan dengan berjamaah dimasjid LDII terdekat dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Ber-Amir.

Istilah keamian dalam tubuh LDII sekarang ini sudah tidak ada lagi melainkan yang ada adalah istilah ketua umum sebagaimana istilah-istilah yang lazim disebut dalam suatu organisasi dan istilah amir tetap dikaji tetapi hanya dalam kerangka keilmuan saja. Sosok H Nurhasan Ubaidah Lubis merupakan guru besar warga LDII beliau merupakan orang yang pertama kali menekankan ajaran pada Qur'an dan Hadist di Indonesia. Walaupun H Nurhasan adalah guru besar LDII namun mereka dalam mengkaji al-Qur'an dan al-Hadits tidak mau menelan mentah-mentah apa yang telah disampaikan oleh Nurhasan kepada para pengikutnya, mereka tetap mengikuti tuntunan Rasulullah SAW. Oleh karena itu hingga sekarang LDII terus mengirimkan pemuda-pemudanya dengan silih berganti ke Masjidil Haram untuk mendalami 49 Hadist dan bacaan Qira'ah Sab'ah. Menurut Penuturan salah satu pengurus LDII Desa Laban Ustad Khoiri bahwa jika warga LDII ditanya siapa Amirul Mukmininya mereka serempak menjawab K.H Abdullah Syam M.Sc adalah Amir sekaligus pemimin mereka karena amir/pemimpin sama halnya dengan Ketua Umum⁴

⁴ Syaiful Anam. SE., Pengurus LDII Desa Laban, *Wawancara*, Labaan, 15 Juni 2005.

c. Bai'at.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bai'at adalah merupakan suatu sumpah setia yang mengikatkan diri pada seorang pemimpin atau pimpinan mereka. Adapun orang yang harus dibai'at adalah orang-orang yang masuk dalam jajaran kepengurusan organisasi LDII. Anggota LDII dapat dibagi menjadi dua yaitu anggota tetap dan anggota tidak tetap. Anggota tetap adalah anggota yang masuk dalam jajaran kepengurusan organisasi LDII dan mereka harus mengikuti segala aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi, mereka juga dibai'at oleh pimpinan sebagai pertanggungjawaban atas amanat yang telah diberikan kepada mereka. Jika ada pengurus yang melanggar maka secara langsung pimpinan akan memberikan sanksi yang tegas kepada mereka, sedangkan anggota tidak tetap adalah anggota yang tidak termasuk dalam jajaran kepengurusan, jika ada anggota tidak tetap yang melanggar maka ia adalah yang menegur atau mengingatkannya.

d. Ilmu Manqūl.

Istilah manqūl berasal dari bahasa Arab "*naqala-yanqulu*" yang berarti "*pindah*" jadi ilmu manqūl artinya ilmu yang dipindahkan dari guru kepada muridnya atau seorang murid yang memperoleh ilmu dari seorang guru yang mempunyai isnad sampai pada nabi Muhammad

SAW. Dengan kata lain ilmu yang disalurkan/disampaikan harus ada gurunya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Motivasi warga LDII untuk aktif dalam kegiatan dakwah atau pengajian adalah untuk memenuhi kewajiban mencari ilmu, berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ . (رواه ابن ماجه عن
 أنس بن مالك)

“Menurut ilmu itu wajib bagi tiap-tiap orang Islam”⁵

Selain itu mencari ilmu sebagai landasan untuk beramal sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh dari ilmu tersebut, karena Allah melarang hamba-hambanya yang mengerjakan atau mengikuti apa-apa yang tidak tahu ilmunya atau tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.

e. Pemahaman tentang Islam warga LDII sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Aqidan.

Untuk meneliti kondisi keimanan seseorang itu merupakan suatu perkara yang cukup sulit, tetapi hal itu bisa dilakukan dengan meneliti psikis manusia itu sendiri, salah satunya dengan cara melihat tingkah laku atau sikap dan perbuatan yang dilakukannya.

⁵ Muhammad Fawaid Abdul Baihaqy, *Sunan Ibnu Majah*, Juz I bab Muqaddimah 17, 207-275 Hijriyah, 81.

Walupun semua itu tidak menjamin akan kebenarannya, namun secara umum, sebagian besar tingkah laku manusia menunjukkan indikator tentang kondisi kejiwaannya.

Dari pengamatan penulis bahwa kondisi keimanan masyarakat LDII di Desa Laban sangat baik dan perlu dijadikan contoh untuk kita semua. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan sholat yang didirikan dengan berjamaah di masjid terdekat dan lain-lain.

2) Pelaksanaan Syari'at.

Salah satu bentuk peraktek pelaksanaan syariat islam warga LDII adalah dalam pengeluaran zakat, infaq, atau sodaqoh dan lain-lain.

a) Zakat

Zakat dalam hukum islam adalah kewajiban agama yang harus di laksanakan, adapun macam-macam zakat adalah zakat fithrah, mal, panen, tija'rah dan lain-lain. Dalam lingkungan LDII zakat biasanya dikelolah oleh masjid LDII disamping itu para jama'ah LDII juga dikajikan tentang hal-hal yang berkenaan dengan bab zakat sehingga mereka tahu apa saja yang wajib

dizakati dan apa syarat-syaratnya serta berapa nisabnya, yang tentunya sesuai dengan dalil al-Quran dan al-Hadits.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Infaq atau Shadaqah

Infaq atau Shadaqah dalam hukum islam bersifat sukarela dan tidak memberatkan anggota. Dalam hal infaq dan shodaqoh warga LDII selalu ditekankan sejak dini, karena setiap aktifitas baik agama maupun sosial kemasyarakatan sangat penting bagi kelancaran organ sasi dan dakwanya. Oleh karena itu warga LDII berlomba-lomba memberikan harta miliknya untuk dishadaqahkan kepada organisasinya. Dengan keyakinan bahwa Allah akan menggantinya yang lebih banyak lagi baik didunia maupun diakhirat nanti.

Dana yang terkumpul dari zakat, infaq atau shadaqah itu untuk kepentingan dan kelancaran berbagai kegiatan organisasi, dan untuk membantu anggota jama'ah yang mengalami kesusahan maupun untuk modal usaha, serta pembangunan masjid, juga untuk membiayai generasi muda LDII dalam menuntut ilmu (dalam pengiriman delegasi) yang kesemuanya itu untuk kemajuan organisasi LDII.

3) Pelaksanaan / Peraktek Akhlak.

Salah satu tujuan inti dari pelaksanaan kegiatan LDII adalah untuk membentuk manusia yang berakhlakul-karimah. Dengan cara

berdakwah dan dengan pemahaman keagamaan sehingga dapat mencetak manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur, tatakrama, sopan santun dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat, dengan diiringi semangat amar ma'rūf nahi munkar.

Contoh peraktek pelaksanaan akhlak adalah berbusana muslimah (menutup aurat) dan berjilbab bagi wanita sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Ahzāb ayat 59 yang berbunyi :⁶

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ (الأحزاب : ٥٩)

Yang artinya "Hai Nabi katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min : "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka".

Pada ayat ini yang dimaksud jilbab adalah sejenis baju

kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

Dan haram bersentuhan bagi laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya. Sesuai dengan hadits Riwayat Thabrāni yang berbunyi :

⁶ Departemen RI, *Qur'an dan Terjemahnya*, 678.

لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ
 أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ. (رواه الطبراني في الكبير عن

معقل بن يسار)

"Niscaya jika kepala salah satu kalian ditusuk dengan jarum besi itu lebih baik dari pada menyentuh wanita yang tidak halal baginya".⁷

C. Aktivitas-aktivitas LDII di Desa Laban

1. Aktivitas Sosial

Hubungan timbal balik atau interaksi antara warga LDII dengan masyarakat lain di Desa Laban terjaga cukup baik, mereka sama-sama saling menghormati, menghargai dan sangat menjaga kerukunan antara warga sehingga kebersamaanpun tetap terjaga dengan baik.

Di antara aktivitas sosial yang telah direalisasikan oleh warga LDII Desa Laban adalah amal saleh kebersihan atau biasa kita sebut dengan kerja bhakti. Dalam pelaksanaan kerja bhakti mereka ikut bergabung dengan program Desa Laban dan juga dalam aktivitas sosial lainnya, program ini biasanya dilakukan 1 bulan sekali. Sedangkan jika ada warga yang menggerakkan untuk mengadakan upacara bersih desa (sedekah bumi) yang biasanya dilaksanakan dengan mendatangkan group kesenian Wayang, Ludruk atau gong, warga LDII dengan terus terang menolak ikut serta dalam aktivitas tersebut dan mereka juga tidak mau membantu atau menyumbang

⁷ Targhib, "al-Targhib wa al-Targhib Lil-Mundziriy", juz 3, (Mushthafa al-Khalaby, tt), 39.

sepeser uang pun untuk kegiatan itu, karena kegiatan tersebut tidak sesuai dengan paham al-Qur'an – al-Hadits dan menyalahi tuntunan Islam yang sebenarnya. Menurut warga LDII daripada membuat acara sedekah bumi yang terkesan menghambur-hamburkan uang yang tidak ada pahalanya dan malah bikin dosa, mereka lebih memilih untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat atau yang bersifat positif. Misalnya dengan membantu tetangga mereka yang kurang mampu, memperbaiki jalan yang rusak atau misalnya di makam ada keranda mayat yang rusak mereka urunan untuk beli yang baru dan itu bisa dimanfaatkan oleh semua warga.

Warga LDII di Desa Laban hidup berdampingan dengan warga non LDII salah satunya, adalah warga NU. Walaupun warga LDII memiliki perbedaan tentang hal amalan ibadah dengan warga NU setempat namun mereka tetap saling menghormati dan saling menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka demi terciptanya kerukunan antar warga.

Aktivitas sosial lainnya yang dilakukan oleh warga LDII adalah mendirikan koperasi yang biasa mereka sebut dengan "*Usaha Bersama*" (UB), yaitu semacam toko biasa yang menyediakan bahan-bahan pokok dan lain sebagainya yang dikelola oleh warga LDII. Untuk menjalankan usaha ini mereka membuat kepengurusan yang dipilih oleh warga LDII. UB ini tepatnya berada di pasar Menganti, karena program UB ini hanya ada di tiap-tiap Kecamatan, sedangkan di Kelurahan masing-masing hanya ada

pengurusnya saja. Omsetnya perhari sekitar 5 juta. Jika ada anggota yang membutuhkan modal bisa meminjam dari UB ini. Di masing-masing tempat boleh menjalankan usaha apa saja yang penting halal dan sesuai dengan syari'at Islam. Program ini memiliki target yang harus dicapai dalam jangka waktu 1 semester atau 6 bulan paling tidak keuntungannya 15% dari saham.

Usaha bersama ini sebenarnya bukan dikhususkan untuk warga LDII saja melainkan untuk masyarakat umum, bagaimana organisasi ini bisa memberi manfaat bagi masyarakat. Semuanya bisa bergabung di sini dan ini termasuk salah satu bentuk usaha untuk pembangunan ekonomi masyarakat, tetapi sebenarnya yang paling utama adalah dakwah, bagaimana mengajak manusia satu tujuan bisa masuk surga, sedangkan yang bersifat sosial itu hanya tambahan saja, karena bagaimana pun juga kita adalah makhluk sosial yang butuh bermasyarakat sesuai dengan penjelasan dan tuntunan dalam Qur'an dan Hadits.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Aktivitas Keagamaan

Beberapa aktivitas keagamaan warga LDII di Desa Laban berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa tokoh dan pengurus LDII Desa Laban dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Aktivitas Intern (Tingkat PAC) dan Ekstern (Tingkat PC). Adapun penjelasan dari kedua aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Intern.

1) Pengajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengajian merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang secara rutin dilaksanakan oleh warga LDII dan sebagai bentuk dakwah mereka. Hal ini dapat kita lihat dari pengelompokan anggota pengajiann LDII yang beraneka ragam tingkatannya. Antara lain sebagai berikut:

a) Tingkat Cabe Rawit (Anak-anak)

Dalam tingkatan ini pengajiann diikuti oleh anak-anak usia TK hingga SD. Di sini anak di didik dan diperkenalkan al-Qur'an, di mulai dari huruf-huruf hijaiyah, ilmu bacaan dan kaidah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan menggunakan buku panduan iqro'. Dilaksanakan tiap hari pada waktu sore setelah shalat Ashar, selain itu mereka juga diajarkan shalat.

b) Tingkat Remaja

Pengajian pada tingkat ini diikuti oleh anak seusia SLTP dan SLTA, materi yang diajarkan adalah metode penafsira al-Qur'an maupun al-Hadits, pada tingkat ini para santri diberi buku pegangan yaitu "*Buku Himpunan Khusus*" yang diciptakan oleh ulama' LDII, yang diambil dari Qur'an dan dan Hadits

kemudian dirangkum per-bab dan dijadikan sebuah buku agar santri mudah mempelajarinya. Buku himpunan khusus yang pertama kali diberikan adalah bab shalat baik itu shalat wajib maupun shalat Sunnah yang biasanya dilakukan tiap malam Minggu.

c) Tingkat Sarjana / Mahasiswa

Pengajian ini diikuti oleh para sarjana dan mahasiswa yang kurang dalam pembelajaran Qur'an maupun Hadits juga Qiro'ah Sab'ih, biasanya dilakukan pada hari Minggu malam Senin.

d) Tingkat Dewasa

Pengajian ini diikuti oleh para bapak-bapak, ibu-ibu, muda-mudi dan orang tua. Pengajian ini diperuntukkan bagi semua jama'ah yang butuh perhatian penuh dalam pematapan agama, maupun dalam membaca dan memahami al-Qur'an dan al-Hadits. Bimbingan semacam ini dibedakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut. Biasanya dilaksanakan satu Minggu tiga kali yaitu hari Minggu, Selasa dan Kamis pada malam hari.

e) Tingkat Mubaligh

Pada tingkat ini dipersiapkan kualitas mubaligh-mubalighot sebagai kader penerus atau generasi muda LDII.

Pemantapan agama sangatlah ditekankan karena tingkatan ini sebagai calon intelektual muda LDII. Biasanya dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya pada Minggu ke-4 pagi hari.

f) Tingkatan Pengajian ibu-ibu atau Remaja Putri

Pengajian ini memang khusus diperuntukkan bagi kaum wanita remaja dan para ibu-ibu, dalam pengajian ini banyak dikupas tentang kewanitaan, baik posisi wanita dalam sebuah keluarga, dalam agama maupun dalam Hukum Islam itu sendiri. Selain itu ditambah dengan materi do'a, sehari-hari juga shalat tambahan. Kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah-rumah pada hari Rabu malam Kamis.

Demikianlah tingkatan-tingkatan pengajian yang dilakukan oleh warga LDII dari tingkatan TK atau anak-anak hingga tua sekalipun mereka selalu giat mengikuti pengajian-pengajian tersebut, belajar tanpa mengenal usia dan motivasi warga LDII sehingga aktif belajar adalah untuk mencari ilmu sebagai bekal untuk beramal dan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak, berdasarkan firman Allah QS. al-Mujādilah : 11 dan QS. al-Isrā' : 36 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
(المجادله : ١١)

"Allah mengangkat derajat orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang memiliki ilmu beberapa derajat".⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ
 وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا .
 (الإسراء : ٣٦)

"Dan kamu jangan mengerjakan apa yang kamu belum tahu ilmunya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semua itu akan ditanya dan dimintai pertanggung jawaban".⁹

Menurut pengamatan penulis, dibanding kegiatan serupa pada ormas Islam lain di Indonesia, LDII lebih banyak mengadakan pengajian dengan aktivitas yang cukup tinggi. Seluruh warga LDII memiliki kewajiban untuk menghadiri setiap pengajian yang diselenggarakan dilingkungannya masing-masing. Dan dalam setiap pengajian pengurus LDII dari PAC maupun PC selalu menyisihkan waktu untuk memberikan nasehat agama atau ceramah agama.

Itulah sebabnya tempat-tempat pengajian LDII selalu ramai dikunjungi warganya.

2) Metode Dakwah.

Metode dakwah yang dipilih oleh para jama'ah adalah interpersonal / dialogis yakni antar pribadi, mereka menganggap

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an...*, 910.

⁹ *Ibid*, 429.

bahwa metode ini lebih ampuh atau lebih bisa mengena dari pada dakwah secara global, misalnya pengajian akbar. Dengan dakwah ini mereka mencoba mengajak manusia yang masih kurang dalam kadar keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT dengan niat Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Sedangkan metode dakwah yang dipakai dalam pengajian al-Qur'an maupun pengajian al-Hadits adalah dengan cara membaca, kemudian dijelaskan bacaan yang benar sesuai dengan haditsnya, setelah itu dimaknai dan diterjemahkan serta diterangkan hingga paham bila perlu dicontohkan. Baru setelah itu diterangkan asbabu al-nuzul dan asbabu al-wurudnya.

3) Aktivitas Ramadhan.

Bulan suci Ramadhan adalah merupakan bulan yang penuh rahmah dan ampunan dari Allah SWT. dan di bulan ini pula Allah akan melipat gandakan segala amal dan ibadah yang kita lakukan, maka tak heran jika umat muslimin sedunia berlomba-lomba dalam beramal dan beribadah kepada Allah dengan harapan pahala dan ampunan dosa serta ridho dariNya. Warga LDII juga melakukan hal yang serupa di bulan Ramadhan. Walaupun pada bulan-bulan biasa pengajian dilakukan seminggu tiga kali maka di bulan suci dan penuh rahmat ini pengajian dilaksanakan setiap hari, jadi setiap malam harus ada pengajian.

Selama bulan Ramadhan, para jama'ah melaksanakan beberapa aktivitas diantaranya adalah shalat tarawih, kemudian pengajian, adapun materi pengajian selama bulan Ramadhan biasanya, dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh pengurus setempat. Setelah itu tadarrus bersama disertai dengan pemahaman al-Qur'an. Sedangkan pada 10 malam terakhir bulan Ramadhan dilaksanakan I'tikaf bersama yang di mulai setelah shalat tarawih, dengan membuat acara berupa pengajian al-Qur'an dan al-Hadits selama 2 jam kemudian tadarrus, dan nasehat agama, setelah itu istirahat sebentar, kemudian dilanjutkan dengan acara sendiri-sendiri menurut hajadnya masing-masing misalkan shalat malam dan lain-lain.

4) Aktivitas Asrama.

Aktivitas ini adalah berupa pengajian khusus yang memang di program dalam menghadapi liburan panjang sekolah seperti liburan di bulan Ramadhan atau liburan kenaikan kelas. Mereka yang mengikuti aktivitas ini harus singgah beberapa hari untuk mengikuti pengajian khusus yang telah ditargetkan oleh pengurus setempat. Sedangkan waktu yang dibutuhkan bisa seminggu atau 10 hari tergantung pada tiap-tiap pengurus yang mengadakan aktivitas tersebut.

5) Aktivitas Beberapa Team.

- a) Team Wara-Wiri : Team ini bertugas untuk memantau para jama'ah secara personal terhadap aktivitas keagamaan yang diikutinya. Team ini juga bertugas untuk mengecek para jama'ah yang tidak aktif atau jarang mengikuti kegiatan, di sini mereka mencoba untuk mencari tahu sebab-sebab ketidakaktifan para jama'ah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan.
- b) Team Perkawinan (biro jodoh) : Team ini bertugas untuk memantau atau mengawasi dan membantu anggota jama'ah yang masih single, baik itu wanita maupun pria yang belum menikah atau belum dapat jodoh agar cepat memperoleh / menemukan jodohnya supaya dapat segera menikah dan berumah tangga seperti Sunnah Rasulullah SAW.
- c) Team Dhu'afa : Team ini bertugas untuk membantu para anggota jama'ah LDII yang tergolong dhu'afa dan masyarakat sekitar yang kurang mampu dalam bentuk uang atau yang lainnya. Sedangkan dana yang disalurkan untuk membantu kaum dhu'afa diambilkan dari shadaqoh atau infaq para jama'ah setiap pelaksanaan pengajian-pengajian.
- d) Team Kematian : Team ini bertugas membantu dan memberi pelayanan terhadap anggota jama'ah yang mengalami kesusahan akibat ditinggal oleh salah satu anggota keluarga yang

meninggal. Pelayanan yang dapat diberikan team ini berupa penyediaan berbagai macam kebutuhan si mayat, mulai dari pemandian hingga penguburannya, misalnya kain kafan, kapas, batu nisan dan lain-lain, sehingga pihak keluarga tidak terlalu repot dalam penyediaan hal-hal tersebut.

b. Aktivitas ekstern.

1) Pengajian Umum.

Pengajian tingkat PC (Pimpinan Cabang) atau pengajian umum dilaksanakan satu bulan sekali diadakan dua gelombang: pagi dan sore di masjid LDII, yang dihadiri oleh seluruh jama'ah LDII se-Kecamatan. Selain itu ada juga pengajian umum, khusus untuk remaja tingkat PC yang dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya pada Minggu ke-3, dan ditambah lagi pengajian semalam suntuk tepatnya pada Minggu ke-4, pesertanya mulai dari anak SLTP hingga mahasiswa.

Adapun susunan acara pengajian semalam suntuk LDII yang dilaksanakan setelah shalat Maghrib hingga jam 21.00 WIB, dilanjutkan dengan pengajian al-Qur'an dan al-Hadits di mulai dari jam 21.00-23.00 WIB, kemudian istirahat sebentar, dan dilanjutkan kembali dengan melaksanakan shalat malam.

2) Pengiriman Delegasi.

Aktivitas ini biasanya dilaksanakan oleh kelompok jama'ah generasi penerus atau intelektual muda LDII, mereka dikirimkan oleh warga LDII ke Kediri untuk memperdalam ilmu agama. Selain itu warga LDII juga mengirimkan delegasinya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus di luar organisasi, seperti pelatihan bidang pertanian, pelatihan manajemen, pelatihan montir atau teknologi mesin dan lain-lain.

3) Pembinaan Olah Raga.

Dalam kegiatan pembinaan olah raga atau kesehatan, LDII di Desa Laban telah mempunyai beberapa team olah raga, diantaranya team sepak bola, bulu tangkis dan pencak silat, akan tetapi perlu diingat pencak silat di sini hanya untuk menyegarkan badan atau olah raga saja, bukan pencak silat yang disertai dengan tenaga dalam dan ilmu kanuragan seperti zaman dahulu. Nama induk organisasi pencak silat LDII adalah "*Persinasi Asad*" kepanjangan dari Persatuan Pencak Silat Nasional Aku Sehat Aman damai, yang berdiri pada tahun 1995. Para generasi muda LDII sejak kecil sudah mulai dilatih seni bela diri atau pencak silat supaya memiliki badan dan jiwa yang sehat. Untuk sepak bola LDII tingkat PC (Pimpinan Cabang) pernah juara I se-Kabupaten.

4) Pelayanan koperasi (Usaha Bersama).

Dalam hal ini LDII se-Kecamatan telah memiliki satu unit koperasi yang mereka sebut dengan UB (Usaha Bersama), tepatnya berada di pasar Menganti, UB ini melayani dan menyediakan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok para jama'ah LDII dan masyarakat sekitar. Menurut informasi yang penulis dapat omset keuangan perhari mencapai 5 juta rupiah, sungguh prestasi yang sangat membanggakan.

D. Tanggapan masyarakat Laban terhadap Keberadaan dan Aktivitas LDII di Desa Laban

Tanggapan-tanggapan masyarakat yang dapat penulis laporkan dari hasil penyebaran angket dan wawancara kami mengenai aktifitas sosial keagamaan LDII di Desa Laban Menganti Gresik cukup vreatif perlu penulis kemukakan bahwa angket dan interview ini merupakan hasil dari tanggapan beberapa masyarakat umum dan tokoh masyarakat, yang penulis anggap representatif dan mewakili populasi masyarakat Laban.

Adapun penyajian data angket hasil penelitian ini, peneliti olah secara kuantitatif menggunakan rumus prosentase, sehingga frekuensi dinyatakan dalam bentuk angka persenan. Selanjutnya akan dikomentari dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif. Frekuensi suatu jawaban

sama dengan F dibanding dengan jumlah responden sama dengan N dikalikan 100.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Untuk lebih jelasnya hasil angket (dapat dilihat dalam tabel di bawah ini), dan wawancara yang dapat penulis himpun sebagai respon atas aktivitas sosial keagamaan LDII di Desa Laban Menganti Gresik sebagai berikut :

1. Hasil Data Angket

a. Tanggapan Masyarakat laban terhadap Keberadaan LDII

Tabel XII

Keberadaan LDII

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	50	50 %
2	Cukup baik	38	38 %
3	Kurang baik	12	12 %
Jumlah N		100	100 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat terhadap keberadaan LDII di Kelurahan Laban menganti Gresik yang menjawab baik sebesar 50%, dan yang menjawab cukup baik 38%, sedangkan yang menjawab kurang baik hanya 12%. Jadi tanggapan masyarakat terhadap keberadaan LDII di Kelurahan Laban adalah baik.

Tabel XIII

Kondisi Masyarakat Sesudah Adanya LDII

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Tenang	28	28 %
2	Biasa saja	72	72 %
3	Tidang tenang	-	-
Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Laban sesudah adanya LDII adalah biasa saja 72%, dan yang menjawab tenang sesudah adanya LDII adalah 28%, sedangkan yang menjawab tidak tenang tidak ada atau 0%. Jadi kondisi masyarakat sesudah adanya LDII adalah biasa saja atau tidak mengalami perubahan.

Tabel XIV

Interaksi Masyarakat Dengan LDII Dan LDII Dengan Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	14	14 %	1	Baik	38	38 %
2	Pernah	50	50 %	2	Cukup baik	40	40 %
3	Tidak pernah	36	36 %	3	Kurang baik	22	22 %
Jumlah N		100	100 %	Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang pernah berhubungan atau berinteraksi dengan warga LDII sebanyak 50%, sedangkan yang tidak pernah berinteraksi sebanyak 36%, dan yang

sering berhubungan hanya sebanyak 14%. Jadi sebagian besar masyarakat Laban pernah berhubungan atau berinteraksi dengan warga LDII di Kelurahan Laban.

Sedangkan pola pendekatan serta komunikasi yang dilakukan oleh anggota LDII dengan masyarakat Laban adalah cukup baik sebanyak 40%, sedangkan yang menjawab baik sebanyak 38%, dan yang menjawab kurang baik hanya 22%. Jadi pola pendekatan dan komunikasi warga LDII dengan masyarakat Laban adalah cukup baik.

Tabel XV

Perolehan Dana

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Dari Anggota	34	34 %
2	Dari Instansi	6	6 %
3	Tidang tahu	60	60 %
Jumlah N		100	100 %

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Laban, Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dana yang diperoleh untuk pembangunan masjid LDII menurut masyarakat yang menjawab tidak tahu sebanyak 60%, sedangkan yang berasal dari anggota 34%, dan yang menjawab dari Instansi hanya 6%. Jadi sebagian besar masyarakat tidak tahu menahu tentang perolehan dana untuk pembangunan masjid LDII.

Tabel XVI

Sifat Keterbukaan LDII pada Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Terbuka	24	24 %
2	Kadang-kadang terbuka	30	30 %
3	Tidak terbuka (tertutup)	46	46 %
Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sifat keterbukaan LDII di tengah-tengah masyarakat Laban dinilai bersifat tertutup (tidak terbuka) sebanyak 46%, sedangkan yang menilai kadang-kadang terbuka sebanyak 30%, dan yang menilai bersifat terbuka sebanyak 24%. Jadi sifat keterbukaan LDII di tengah-tengah masyarakat Laban dinilai bersifat tidak terbuka (tertutup).

Tabel XVII

Pengaruh Keberadaan LDII di Bidang Keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Mempengaruhi	16	16 %
2	Sedikit mempengaruhi	40	40 %
3	Tidak mempengaruhi	44	44 %
Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh keberadaan LDII terhadap masyarakat Laban dalam bidang keagamaan menunjukkan

44% masyarakat menilai tidak mempengaruhi, sedangkan yang menilai sedikit mempengaruhi sebanyak 40%, dan yang menilai mempengaruhi hanya 16%. Jadi dalam bidang keagamaan keberadaan LDII tidak mempengaruhi masyarakat Laban Menganti Gresik.

Tabel XVIII

Pengaruh Keberadaan LDII di Bidang Ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Mempengaruhi	6	6 %
2	Sedikit mempengaruhi	26	26 %
3	Tidak Mempengaruhi	68	68 %
Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh keberadaan LDII terhadap masyarakat Laban dalam bidang ekonomi menunjukkan 68% masyarakat menilai tidak mempengaruhi, sedangkan yang menilai sedikit mempengaruhi sebanyak 26%, dan yang menilai mempengaruhi hanya 6%. Jadi dalam bidang ekonomi keberadaan LDII tidak mempengaruhi masyarakat Laban.

b. Tanggapan Masyarakat Laban terhadap Aktivitas LDII

Tabel XIX
Aktivitas di Bidang Keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	38	38 %
2	Cukup baik	52	52 %
3	Kurang baik	10	10 %
Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Laban tahun aktivitas warga LDII di bidang keagamaan cukup baik 52%, sedangkan yang menilai baik sebanyak 38%, dan yang menilai kurang baik hanya 10%. Jadi tanggapan masyarakat Laban terhadap aktifitas warga LDII di bidang keagamaan adalah cukup baik.

Tabel XX
Aktivitas di Bidang Pendidikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	34	34 %
2	Cukup baik	56	56 %
3	Kurang baik	10	10 %
Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat Laban terhadap aktifitas di bidang pendidikan cukup baik 56%, sedangkan yang menjawab baik sebanyak 34%, dan yang menjawab

kurang baik hanya 10%. Jadi tanggapan masyarakat Laban terhadap aktifitas LDII di bidang pendidikan adalah cukup baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXI

Aktivitas LDII di Bidang Sosial dan Ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	34	34 %	1	Baik	22	22 %
2	Cukup baik	40	40 %	2	Cukup baik	40	40 %
3	Kurang baik	26	26 %	3	Kurang baik	38	38 %
Jumlah N		100	100 %	Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Laban terhadap aktivitas LDII dalam bidang sosial cukup baik sebanyak 40%, sedangkan yang menjawab baik sebanyak 34%, dan yang menjawab kurang baik 26%. Dan tanggapan masyarakat Laban terhadap aktivitas LDII dalam bidang ekonomi cukup baik sebanyak 40%, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 38%, dan yang menjawab baik sebanyak 22%. Jadi tanggapan masyarakat Laban terhadap aktivitas LDII dalam bidang sosial maupun ekonomi adalah cukup baik.

Tabel XXII

Aktivitas LDII yang Berdampak Positif dan Negatif

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase	No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya, ada	32	32 %	1	Ya, ada	18	18 %
2	Tidak ada	14	14 %	2	Tidak ada	32	32 %
3	Kurang tahu	54	54 %	3	Kurang tahu	50	50 %
Jumlah N		100	100 %	Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan masyarakat Laban terhadap aktivitas LDII yang berdampak positif bagi masyarakat Laban yang menilai kurang tahu sebanyak 54%, sedangkan yang menjawab ya, ada sebanyak 32%, dan yang menjawab tidak ada hanya 14%. Dan tanggapan masyarakat Laban terhadap aktivitas LDII yang berdampak negatif bagi masyarakat Laban yang menjawab kurang tahu sebanyak 50%, sedangkan yang menjawab tidak ada sebanyak 32%. dan yang menjawab ya, ada hanya 18%. Jadi tanggapan masyarakat terhadap aktivitas LDII di Desa Laban yang berdampak positif dan negatif bagi masyarakat Laban adalah kurang tahu artinya masyarakat tidak tahu atau tidak merasakan dampak positif maupun negatif dari aktivitas LDII.

Tabel XXIII

Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan LDII

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Banyak yang ikut	30	30 %
2	Sedikit yang ikut	44	44 %
3	Tidak ada yang ikut	26	26 %
Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keikutsertaan masyarakat Laban terhadap aktivitas/kegiatan di masjid yang dilakukan oleh warga LDII 44% sedikit yang ikut, sedangkan 30% menjawab banyak yang ikut, dan 26% menjawab tidak ada yang ikut. Jadi keikutsertaan masyarakat Laban terhadap aktivitas yang diadakan LDII adalah sedikit yang ikut.

Tabel XXIV

Aktivitas dalam Mempertinggi Hubungan Antar Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	32	32 %
2	Cukup baik	46	46 %
3	Kurang baik	22	22 %
Jumlah N		100	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelurahan Laban Juni 2005

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas LDII yang dapat mempertinggi nilai interaksi (hubungan) antar masyarakat cukup baik

sebanyak 46%, sedangkan yang menjawab baik sebanyak 32%, dan yang menjawab kurang baik sebanyak 22%. Jadi aktivitas LDII yang dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempertinggi nilai interaksi antar masyarakat adalah cukup baik.

2. Hasil Data Interview/wawancara

- a. Bapak Asy'ari S.Ag., (*tokoh masyarakat selaku kepala Desa Laban Kec. Menganti*).

Beliau menanggapi bahwa aktivitas-aktivitas warga LDII di Desa Laban, baik dalam bidang sosial maupun keagamaan merupakan suatu hal yang wajar-wajar saja. Dan sampai saat ini segala macam aktivitas yang dilakukan oleh jama'ah LDII tidak pernah merisaukan masyarakat sekitar dengan kata lain tidak ada masyarakat yang merasa dirugikan oleh aktivitas-aktivitas LDII. Menurut beliau aktivitas-aktivitasnya cukup berkembang dengan baik. Keberadaan LDII di Desa Laban dalam taraf kewajaran tidak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terlalu menonjol juga tidak tenggelam, biasa saja, yang jelas semua warga Laban baik LDII maupun non LDII sama-sama saling menghormati, menghargai dan mempunyai toleransi yang tinggi untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing meskipun adanya perbedaan paham antara warga bukanlah dijadikan suatu halangan untuk menciptakan suasana yang harmonis dan pluralis.¹⁰

¹⁰ Asy'ari, S.Ag., Kepala Desa Laban, Wawancara, Laban, 20 Mei 2005.

b. Bapak Muhammad Abbas (*Ketua Ponpes Darul Falah 47*)

Menurut beliau bahwa dulu pada waktu LDII pertama kali hadir di tengah-tengah masyarakat Laban keberadaannya sempat membikin resah warga sekitar oleh ajaran yang dibawa para mubaligh-mubalighnya yang dinilai cukup ekstrim tidak fleksibel, mereka jama'ah LDII terkesan sombong dan menganggap dirinyalah yang paling suci dan benar, mereka menganggap orang non-LDII itu sebagai kafir. Sehingga dalam berjamaah sholat pun mereka LDII tidak mau bermakmum dengan non-LDII, dan tidak mau mensholatkan mayat non-LDII, jika orang awam masuk ke masjid LDII masjidnya langsung di cuci/dipel, dalam pembagian hewan qurban pun mereka hanya membagi pada anggotanya dan para pamong-pamong desa saja. Sedangkan masyarakat umum/awam tidak memperoleh apa-apa. Segala macam aktivitas-aktivitasnya berlaku hanya untuk golongannya saja dan dalam bergaulpun mereka memilih-memilih tidak semuanya warga mereka terima, kecuali anggota dan para tokoh masyarakat/pamong desa.¹¹

¹¹ Muhammad Abbas, *Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah 47*, Laban, 18 Juli 2005.

c. Bapak Supardi (*tokoh masyarakat selaku Ketu RW Dusun Laban Wetan*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendapat beliau tidak jauh berbeda dengan pendapat bapak

Abbas, kediaman beliau kebetulan sangat berdekatan dengan kompleks LDII, sehingga beliau cukup tahu dan memahami sikap yang ditimbulkan oleh warga LDII. Menurut beliau memang dulu waktu masih baru masuk ke Desa Laban LDII sempat membuat resah masyarakat baik dari ajarannya maupun tingkah lakunya, mereka terlihat sombong dan acuh dengan masyarakat sekitar dan juga tidak pernah menyapa jika bersimpangan dengan masyarakat setempat. Jika mengadakan pengajian pun mereka juga tidak pernah izin dahulu pada pamong setempat. Berjabat tangan pun selain anggota mereka tidak mau, tetapi sekarang tidak se-ekstrim dulu waktu hadir di Laban. Satu hal yang paling menonjol dari warga LDII adalah jika warga non-LDII meninggal dunia mereka tidak mau keluar untuk ikut melayat atau pun menholatkannya mereka selalu menjauh. Dalam berhubungan dengan masyarakat mereka terkesan menyendiri hanya dengan komunitasnya saja. Tetapi bila ada kegiatan desa atau kerja bakti atau upaya untuk memajukan desanya mereka selalu mendukung dan rukun dengan warga sekitar. Segala program kerjanya hanya untuk para anggota jama'ah. Jadi tidak mengena pada masyarakat luas. Sedangkan dalam Aktivitas

keagamaannya dinilai bagus karena mereka memiliki jadwal pengajian yang cukup tinggi dan kemauan mereka untuk menuntut ilmu pun cukup tinggi serta tidak ada batasan usia dalam menuntut ilmu, dan itu perlu kita contoh demi kemajuan umat Islam.¹²

d. Ibu Surrofah (*selaku Ibu RW dari Organisasi Muhammadiyah*)

Menurut pendapat beliau LDII memiliki sisi baik dan tidak baik, sisi baiknya yaitu dalam pelaksanaan syariat Islam, aqidah Islam, aktivitas keagamaan yang berupa pengajian dan kedisiplinannya dalam segala hal membuat organisasi ini berkembang dengan baik dan maju. Sedangkan sisi tidak baiknya terletak pada hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, mereka terkesan mengelompokkan diri dengan anggotanya saja, dalam bergaul terlalu memilah-milah, mereka terbuka hanya untuk kalangannya sendiri sedangkan dengan masyarakat mereka tertutup. Ibu ini juga punya pengalaman tentang putri beliau yang sejak kecil mengaji di pondok LDII, yaitu ketika putrinya diajak shalat berjamaah dengan beliau dia menolak dengan alasan bahwa ibunya tidak memperoleh ilmu yang benar secara manqul seperti dirinya, sehingga shalat tersebut tidak syah, proses pembai'atan masih tetap berlaku, yang dimulai dari proses penggemblengan terlebih dahulu

¹² Supardi, *Ketua RW Dusun Laban Wetan*, Wawancara, Laban, 20 Juli 2005.

tentang Qur'an dan Haditsnya setelah itu di Bai'at ke Kediri. Mereka warga LDII juga mau berbohong demi eksistensi organisasinya dan berani mengambil sesuatu yang bukan miliknya (milik warga non-LDII) dengan dalih halal mengambil harta atau sesuatu milik orang kafir seperti yang pernah dilakukan Rasulullah SAW ketika perang dengan orang kafir. Dalam hal kemajuan desa LDII banyak mendukung, baik sumbangan berupa pendapat atau usulan bahkan dana sekalipun, asalkan pamong setempat yang memintanya dan bukan oleh masyarakat umum.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Surrofah, *Ibu RW Dusun Laban Wetan, Wawancara, Laban, 20 juli 2005.*

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Proses Keberadaan dan Aktivitasnya

Sebagaimana telah dijelaskan dalam hasil laporan penelitian, bahwa kelahiran LDII di desa Laban mengalami beberapa proses yang cukup panjang, yang diawali dengan suatu aktifitas pengajian hanya pada lingkup keluarga saja dan tempatnya pun berpindah-pindah dari keluarga yang satu menuju keluarga yang lain secara bergiliran sejak tahun 1976-1986. sedangkan pada tahun berikutnya 1987-1995 organisasi ini dalam keadaan vakum dan mulai aktif kembali sejak tahun 1996 hingga sekarang. Satu hal yang mendorong berdirinya organisasi LDII di desa Laban adalah semangat pemurnian akidan Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits yang dilaksanakan dengan sikap yang konsekwen terhadap ajaran tersebut. Sehingga terciptalah suatu dinamika dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat membangun kembali tatanan agama berdasarkan Qur'an dan Hadits (sunnah Rasul). Dengan mendirikan masjid dan pondok sebagai sarana pusat kegiatan-kegiatan mereka.

Lahirnya LDII di Desa Laban pada awalnya menimbulkan suatu penafsiran dari sebagian masyarakat sekitar bahwa paham LDII merupakan paham yang menyesatkan dan menyimpang dari ajaran Islam karena sebagian dari ajaran mereka dinilai berbeda dari ajaran Islam yang telah berkembang di masyarakat. Ajaran ini dinilai sebagai ajaran yang bersifat *ekstrim* (tidak

fleksibel) dan *eksklusif* (tertutup) sehingga membuat masyarakat yang ada disekitarnya menjadi khawatir dan resah. Hal ini juga mereka perhatikan pada berbagai tingkah laku yang terkesan sombong / angkuh, tidak mau menyapa tetangga, tidak mau berjabat tangan kecuali dengan anggotanya sendiri. Menganggap orang lain selain anggota itu najis sehingga dalam shalatpun mereka tidak mau berjamaah atau menjadi makmum orang yang bukan anggotanya. Sikap-sikap seperti itu dapat kita jumpai juga pada ajaran Darul Hadits atau Islam Jamaah yang eksistensinya pernah dilarang/diberhentikan oleh Pemerintah RI pada tahun 1971.

Walaupun jamaah LDII menampik semua isu-isu atau prasangka yang menyatakan bahwa paham LDII tidak sama dengan paham Darul Hadits / Islam Jamaah, dengan dalih bahwa LDII merupakan organisasi kemasyarakatan yang resmi dan legal dan mengikuti ketentuan UU No. 8 tahun 1985 yang telah disahkan oleh pemerintah RI, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat yang Islami dengan landasan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membentuk manusia supaya memiliki kepribadian, moral dan akhlak yang terpuji dan mulia. Namun jika kita cermati secara seksama dari kesamaan ajaran dari sesepuhnya yaitu KH. Nur Hasan Ubaidah yang merupakan pendiri paham Darul Hadits atau Islam Jamaah dan juga merupakan guru besar / ulama LDII maka dapat dikatakan bahwa keduanya saling berkaitan dan besar kemungkinan keduanya adalah satu induk.

Secara lambat laun dari tahun ke tahun LDII di Desa Laban mengalami sedikit perubahan dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, misalnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dulu yang sangat ekstrim sehingga mereka LDII tidak mau berjabat tangan dengan non-LDII atau non-LDII yang masuk ke masjid LDII dianggap najis sekarang tidak berlaku lagi. Mereka dalam kegiatan sosial cukup membuka diri dan aktif bergabung didalamnya bersama tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat setempat demi kemajuan desanya. Sedangkan dalam hal ajaran mereka masih tetap menggunakan ajaran yang ada pada paham Darul Hadits. Hal itu dapat dibuktikan pada kegiatan bai'at dan banyak menggunakan buku-buku ilmu agama yang bersumber dari gurunya.

Dari uraian terdahulu, organisasi keagamaan LDII di Desa Laban memiliki tujuan yang positif bagi upaya peneguhan akidah Islamiyah yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga terciptalah suasana Ukhuwah Islamiyah yang tinggi dan dapat melahirkan kecintaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kepada orang lain seperti mencintai dirinya sendiri, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ
(رواه البخارى ومسلم)

"Tidak beriman seorang diantara kamu sekalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri". (H.R. Bukhāri dan Muslim)¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap pribadi muslim harus senantiasa mencari keridhoan Allah SWT di dalam hidup dan kehidupan ini serta harus berupaya untuk mengabdikan diri kepada Allah dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk kesadaran diri warga LDII adalah melakukan dakwah seperti yang pernah dilaksanakan oleh Rasul bersama sahabatnya secara berjamaah di suatu tempat / daerah, dengan selalu berpegang teguh pada al-Qur'an dan al-Hadits.

Untuk menciptakan Ukhuwah Islamiyah jamaah LDII mengadakan kegiatan keagamaan yang berupa pengajian dengan aktifitas yang cukup tinggi yang dapat saksikan dan didengarkan secara langsung oleh masyarakat sekitar, harapan LDII agar masyarakat sekitar bisa ikut bergabung dalam pengajian tersebut dan perlahan-lahan masuk sebagai anggota LDII.

Dalam melaksanakan dakwahnya LDII menggunakan beberapa pendekatan yang dianjurkan oleh al-Qur'an yaitu : pendekatan hikmah/bijak, pesan yang baik (yang mencakup segala aspek kehidupan), dan pendekatan dialogis antara individu.

Segala bentuk aktifitas sosial maupun keagamaan yang dilakukan oleh jamaah LDII di Desa Laban bernilai positif karena dilakukan secara bersama-sama dan dilandasi oleh semangat akan kerukunan, kekompakan, berbuat kebajikan (ama! sholeh) dan mencegah kemungkaran yang bermuara pada satu

¹ Muhammad bin 'Ismail Al-Bukhāri, *"Matan Al-Bukhāri"*, Juz. 1, (Sulaiman Mar'i, tt), 12.

titik yaitu saling bantu sesama. Dalam segala aktifitasnya para jamaah secara tidak langsung telah terikat oleh aturan-aturan dan aktifitas tersebut. Misalnya dalam aktifitas keagamaan yang berupa pengajian, mereka diwajibkan untuk mengikuti setiap kali ada pengajian.

LDII di Desa Laban berupaya dengan keras untuk melakukan pemurnian akidah Islamiyah. Hal ini tercermin dalam setiap pengajian atau dakwahnya selalu menekankan pada ajaran untuk memantapkan, menghayati dan mengamalkan segala kandungan dari al-Qur'an dan al-Hadits secara benar dan menyeluruh (*kaffah*), artinya para jama'ah tidak hanya ditekankan untuk mempelajari dan mengetahui kandungan al-Qur'an dan al-Hadits saja melainkan mereka juga harus bisa mengamalkan dan mempraktekkan kandungan tersebut di dalam segala sendi-sendi hidup dan kehicupan.

Meskipun terdapat nilai positif bagi aktifitas LDII namun seiring dengan perkembangan zaman dan di era globalisasi dewasa ini aktifitas LDII ada yang menilai asing, sektarian (berkelompok), ekstrim dan eksklusif (tertutup) oleh sebagian masyarakat.

Maka dengan demikian LDII di Desa Laban secara khusus bertujuan ingin menghidupkan kembali sunnah Rasul dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebagai proses pemurnian akidah Islam, yakni dengan melakukan dakwah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasul. Dan perlu diingat bahwa Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan setiap kaumnya untuk berdakwah, dengan demikian hidupnya adalah untuk berdakwah.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa keberadaan LDII di Desa Laban didorong oleh kesadaran diri sebagai umat Islam diwajibkan untuk berdakwah dengan semangat pemurnian akidah Islam, sehingga masyarakat dapat menjaga hubungannya dengan Allah dan dengan manusia melalui sistem yang telah ditetapkan oleh Allah berupa syari'at Islam yang dapat memperkokoh akidah Islam

B. Tanggapan Masyarakat

Adapun beberapa tanggapan masyarakat terhadap keberadaan maupun aktifitas LDII baik sosial maupun keagamaan cukup variatif.

1. Tanggapan Masyarakat terhadap Keberadaan LDII.

Mayoritas masyarakat Laban menilai keberadaan LDII baik (50%), karena pada umumnya masyarakat sudah memahami perbedaan yang ada, mereka selalu menjalani kepercayaan masing-masing tanpa mengganggu kepercayaan orang lain "Bagiku Agamaku Bagimu Agamamu" sehingga terciptalah kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti pernyataan bapak Asy'ari selaku Kepala Desa Laban bahwa selama ini LDII tidak pernah konflik yang sampai kelurahan. Karena itulah ada yang berpandangan cukup baik (38%), namun ada juga masyarakat yang menilai kurang baik (12%) yaitu mereka yang trauma dengan ajaran LDII yang sangat ekstrim dan dianggap berbeda dengan praktek keagamaan umat Islam pada umumnya.

Sifat keberadaan LDII dinilai tidak terbuka / eksklusif (46%) dengan masyarakat sekitar, karena mereka tidak melibatkan masyarakat dalam aktifitasnya, akan tetapi jamaah LDII juga datang bila diundang oleh masyarakat setempat dalam suatu acara. Hal inilah yang dinilai masyarakat Laban kadang-kadang terbuka (30%) dan hanya (24%) yang menjawab terbuka sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Syaiful salah satu pengurus LDII di Desa Laban bahwa LDII berusaha bersikap terbuka, tinggal masyarakat saja yang menyikapi.

Masyarakat yang pernah berinteraksi dengan jamaah LDII (50%) inilah wujud bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Sedangkan disisi lain mereka yang merasa tidak membutuhkan dan merasa tidak perlu berhubungan dengan kelompok LDII (36%) dan mereka yang mengatakan sering (14%) hal itu bertujuan untuk mempererat tali peraudaraan.

Interaksi sosial LDII dengan masyarakat dinilai cukup baik (40%) karena mereka butuh pengakuan dari masyarakat tentang keberdayaan sehingga tidak dipermasalahkan oleh kelompok tertentu atau bahkan dinilai baik (19%) dengan jalan merangkul tokoh-tokoh masyarakat untuk keselamatan eksistensinya sedangkan bagi mereka yang tidak pernah berinteraksi (11%) adalah mereka yang tidak pernah merasakan sentuhan interaksi dari kelompok LDII yang merupakan organisasi yang pernah dilarang eksistensinya.

2. Tanggapan Masyarakat terhadap aktivitas LDII

a. Aktifitas dibidang Sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 LDII sebagai organisasi kemasyarakatan dituntut untuk berbuat positif terhadap masyarakat sekitarnya agar keberadaannya tetap berjalan dengan baik dengan melakukan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar seperti pembagian hewan qurban, kerja bakti dan ikut serta mengadakan peringatan hari besar nasional, semua itu merupakan upaya LDII untuk memajukan desanya cukup baik (42%) atau baik (40%) sedangkan yang menilai kurang baik (18%) adalah mereka yang berada agak jauh dari komplek LDII sehingga kegiatan sosialnya tidak dirasakan/tidak mengena. Namun kelompok masyarakat menilai kehidupan sosialnya mayoritas jamaah LDII bersikap eksklusif dan sektarian (mengelompokan diri). Hal itu nampak sekali pada saat salah satu warga non LDII yang meninggal dunia mereka jamaah LDII digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 tidak mau melayat ataupun mensholatinya

b. Aktifitas dibidang keagamaan.

LDII sebagai organisasi keagamaan tidak lepas dari berbagai kegiatan keagamaan yang dengan rutin mereka laksanakan. Walaupun dianggap sebagai organisasi yang eksklusif, namun kegiatan keagamaan mereka dinilai cukup baik (52%) yang dilakukan dengan sikap konsekwen dan disiplin yang tinggi dan terorganisir dengan rapi. Ataupun oleh mereka yang menilai baik (38%) sedangkan ada juga yang

menilai kurang baik (10%) dan dirasa asing sebab berbeda dengan apa yang sering mereka alami dan mereka ketahui.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Lembaga Dakwah Islam Indonesia adalah organisasi keagamaan dan juga kemasyarakatan yang lahir di Indonesia. Keberadaan lembaga ini di Desa Laban didorong oleh semangat pemurnian akidah Islam yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Namun kehadirannya belum seutuhnya dipandang dengan perspektif yang positif oleh masyarakat setempat karena pada organisasi ini terdapat aqidah dan ajaran-ajaran yang menyimpang yaitu menganggap kafir bagi mereka yang bukan anggota jama'ahnya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Aktifitas sosial dan keagamaan yang dilakukan LDII di Desa Laban mencerminkan sebuah aktifitas yang mengandung nilai kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah yang sangat baik, sehingga dapat menjaga hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia melalui syariat dan akidah Islam. Namun demikian dalam aktifitas sosialnya mereka masih terkesan sektarian.
3. Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan dan aktifitas sosial keagamaan LDII di Desa Laban mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat,

dengan sikap disiplin dan konsekuen yang tinggi sehingga seluruh aktifitas yang diprogramkan terorganisir dengan rapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan untuk meningkatkan aktifitas sosial keagamaan LDII di Desa Laban dalam pencapaian hubungan yang harmonis dalam masyarakat sebagai berikut :

1. Dalam hal sosial hendaknya lebih ditingkatkan kembali kerjasama antar masyarakat yang menyangkup seluruh lapisan masyarakat baik dengan tokoh masyarakat umum, sehingga diharapkan terciptalah suasana Ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan yang tinggi.
2. Jika aktivitas keagamaan LDII di Desa Laban bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik sesuai dengan akidah dan syariat Islam, maka itu harus dipahami dari segi yang positif dan konstruktif
3. Hendaknya lebih terbuka dengan masyarakat dan tidak hanya berkelompok dengan jamaahnya saja, sehingga terciptalah kerukunan antara umat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan ini penulis sudah berusaha seobjektif mungkin dan penulis sama sekali tidak bermaksud untuk menjelekan atau

menyalahkan atau membenarkan LDII dan mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walaupun sudah semaksimal mungkin, namun penulis sadar bahwa skripsi ini belum sempurna atau mungkin jauh dari kesempurnaan mengingat kapasitas keilmuan dan pengetahuan penulis yang relatif rendah.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan wawasan keilmuan kita sebagai mahasiswa Islam. Dan akhirnya hanya kepada Allah lah kita berserah diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, K.H.E, 1993, *Recik-recik Dakwah*, Bandung, Sinar Baru.
- Abdurrohman, Moeslim, 1995, *Islam Transformatif*, Jakarta, Pustaka Pelajar.
- Abdulkholiq, Syaikh Abdurrohman, 1996, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta, Al-Faishal.
- Al-Baihaqy, Ahmad bin Husain bin Ali, *Sunnatul Qubro*, Bairut – Libanon, Daarul Kutub Al-Amaliyah.
- Amin, H. M. Mansyur, Drs, 1997, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta, Al-Amin Press.
- Ansyary, K. H. M. Isa, 1995, *Mujahid Dakwah*, Bandung, Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Baihaqy, Muhammad Fawaid Abdul, *Sunan Ibnu Mājah*, Jilid 1.
- Bisri, Cik Hasan, Drs, 1998, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi ; Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta, Logos.
- Cahyana, Ludhy, 2003, *Islam: Jannah di Balik Pengadilan Media Massa. Suatu Analisis Mengenai Pembunuhan Karakter Terhadap Lemkari / LDII*, Yogyakarta, Benang Merah.
- Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia, 2003, *Direktori LDII*, Edisi Enam, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia II*, Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia dan Kementrian Urusan Agama Islam, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra.
- Dokumentasi : *Monografi, Tipografi, Demografi 2005*, Kelurahan Laban, Kec. Menganti Kab. Gresik.

- Gazalba, Sidi 1989, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno, 1995, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset.
- , 1991, *Metodologi Research, Jil'd II*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Hafiluddin, Bambang Irawan, 1998, *Bahaya Islam Jamaah-Lemkari-LDII*, Jakarta, LPPI.
- Hijaj, Muslim bin, *Shahih Muslim*, Bairut – Libanon, Daarul Kutub Al-Amaliyah.
- Manan, Mahmud, Drs. 1980, *Pokok-Pokok Ajaran Islam Jama'ah*, Jambi, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Masy'ari, H. Anwar, Prof. M. A, 1993, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyyah*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Narbuko. Cholid, dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Noer, Deliar, 1980, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES.
- Nursyani, H. 1990, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo, C'J. Ramadhani.
- Partanto, Pius A, Dkk, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkula.
- Sunaryo, H. R, 2000, *Konsepsi dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip LDII (I)*, Jakarta, Nuansa Persada Vol. 1 Juli – Agustus.
- Syamsi, H. Nur, 1991, *Metodologi Research*, Yogyakarta, andi Offset.
- Thalkhah, Iman Dkk, 1996, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Firdaus.
- Wirapraja, Nana Rukmana D, Ir, 1993, *Menuju Kehidupan Islami Tuntunan Praktis Sistematika Dak wah*, Semarang, Bumi Cipta.